

TESIS

**PENGEMBANGAN KURIKULUM
DI MADRASAH ALIYAH PONDOK PESANTREN HIDAYATUL
MA'ARIFIYAH PANGKALAN KERINCI KABUPATEN PELALAWAN**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam**



Oleh:

ROSMAIYATI

NIM.21194204234

**PROGRAM PASCA SARJANA
JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM (MPI)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
2013**

PENGESAHAN PENGUJI

Kami yang bertanda tangan dibawah ini selaku Tim Penguji Tesis mengesahkan dan menyetujui bahwa Tesis yang berjudul:”*Pengembangan Kurikulum di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Hidayatul Ma’arifiyah Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan*”, yang ditulis sdr:

Nama : Rosmaiati
Nim : 21194204234
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam

Telah diujikan dan diperbaiki sesuai dengan saran Tim Penguji Tesis Program Pasca Sarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau, pada tanggal 15 juli 2013.

Penguji I

Dr. H. Helmiati, M.Ag
NIP. 197002221997032001 Tgl :.....

Penguji II

Drs.H. Promadi, MA, Ph.D
NIP. 196408271991030002 Tgl:.....

Mengetahui:

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

Dr. Zamsiswaya, M.Ag
NIP. 197001211997031003

PENGESAHAN PEMBIMBING

Kami yang bertanda tangan dibawah ini selaku Pembimbing Tesis mengesahkan dan menyetujui bahwa Tesis yang berjudul:”*Pengembangan Kurikulum di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Hidayatul Ma’arifiyah Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan*”, yang ditulis sdr:

Nama : Rosmaiati
Nim : 21194204234
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam

Telah diperbaiki sesuai dengan saran Tim Pembimbing Tesis Program Pasca Sarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau, yang telah diujikan pada tanggal 15 juli 2013.

Pembimbing I

Dr. H. Akbarizan, MA, M.Pd
NIP. 197110011995031002

.....
Tgl :.....

Pembimbing II

Dr. H. Helmiati, M.Ag
NIP. 197002221997032001

.....
Tgl :.....

Mengetahui:

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

Dr. Zamsiswaya, M.Ag
NIP. 197001211997031003

PERSETUJUAN

Kami Yang bertanda tangan dibawah ini selaku pembimbing Tesis, dengan ini menyetujui bahwa tesis berjudul “*Pengembangan Kurikulum di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Hidayatul Ma’arifiyah Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan*” yang di tulis oleh:

Nama : Rosmaiyati
Nim : 21194204234
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam

Untuk diajukan dalam Sidang Munaqasyah Tesis pada Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Tanggal, Juni 2013
Pembimbing I

Pekanbaru, Juni 2013
Pembimbing II

Dr. H. Akbarizan, MA, M.Pd
NIP. 197110011995031002

Dr. H. Helmiati, M.Ag
NIP. 197002221997032001

Mengetahui:

Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam

DR. Zamsiswaya, M.Ag
NIP. 197001211997031003

DR. H. AKBARIZAN, MAg, MPd
DOSEN PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Tesis Saudara

Rosmaiyati

Kepada yth:

Direktur Program Pascasarjana

Di –

Pekanbaru

Assalamu'alaikum wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi tesis saudara:

Nama : Rosmaiyati

Nim : 21194204234

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul : *Pengembangan Kurikulum di Madrasah Aliyah Pondok
Pesantren Hidayatul Ma'arifiyah Pangkalan Kerinci
Kabupaten Pelalawan*

Setelah dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam sidang ujian Tesis Program Pascasarjana UIN Suska Riau.

Wassalamu'alaikum wr. Wb.

Pekanbaru, Juni 2013

Pembimbing 1

Dr. H. Ak barizan, MAg, M.Pd
NIP. 197110011995031002

DR. HJ. HELMIATI, MAg
DOSEN PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Tesis Saudara

Rosmaiyati

Kepada yth:

Direktur Program Pascasarjana

Di –

Pekanbaru

Assalamu'alaikum wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi tesis saudara:

Nama : Rosmaiyati

Nim : 21194204234

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul : *Pengembangan Kurikulum di Madrasah Aliyah Pondok
Pesantren Hidayatul Ma'arifiyah Pangkalan Kerinci
Kabupaten Pelalawan*

Setelah dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam sidang ujian Tesis Program Pascasarjana UIN Suska Riau.

Wassalamu'alaikum wr. Wb.

Pekanbaru, Juni 2013

Pembimbing II

Dr. H. Helmiati, M.Ag

NIP. 197002221997032001

SURAT PERNYATAAN TESIS

Nama : Rosmaiyati
NIM : 21194204234
Tempat/Tgl lahir : Talaok, 21 desember 1974
Program : Magister
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis yang disusun dengan judul **“ Pengembangan Kurikulum di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Hidayatul Ma’arifiah Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister dari Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau ini seluruhnya merupakan hasil karya sendiri maupun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain, dan telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Tesis bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan Gelar Akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pelalawan, Juni 2013

Rosmaiyati

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrahim

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT. Atas segala limpahan Rahmat, taufiq dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini dengan baik, Amin Ya Rabbal A'lam.

Alam semesta, pemimpin umat, pembawa ilmu pengetahuan, semoga kita senantiasa mendapat berkah dan syafa'atnya baik didunia maupun diakhirat kelak.

Karya saya yang berjudul **“Pengembangan Kurikulum di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Hidayatul Ma'arifiah Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan”** ini ditulis dengan segenap kemampuan, baik dari diri penulis maupun dari segenap pihak yang senantiasa membantu penulis dalam menyelesaikan amanah ini. Banyak bantuan dan dukungan yang diberikan hanya penulis dapat balas dengan ucapan terima kasih dan do'a yang tulus, semoga Allah melapangkan jalan bagi orang-orang yang menyisihkan sebagian waktu dan tenaga untuk orang lain. Amin ya rabbal 'alam.

Karya ini dapat diselesaikan atas dukungan dan bantuan dari berbagai pihak yang perlu diberikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada semua unsur dan pihak terkait sehingga karya ini dapat terselesaikan.

Kami mengharapkan saran dan kritikan dari pakar, dibidang pendidikan dan para pembaca sehingga karya ini lebih sempurna.

Untuk mewujudkan sebuah karya sederhana ini, perkenankan penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan karya ini. Ucapan terima kasih penulis tujukan kepada :

1. **Bapak Prof. Dr.H. Nazir**, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk mengikuti perkuliahan di jenjang S2.
2. **Bapak Prof. Dr. Mahdini, MA**, selaku Direktur Program Pasca Sarjana Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk mengikuti perkuliahan di jenjang S2.
3. **Bapak Dr. Akbarizan, M.Pd** selaku pembimbing tesis ini, atas segenap perhatian dan bimbingan, arahan dan masukan-masukan yang diberikan sehingga penulis mampu memaknai karya sederhana ini yang menambah wawasan dan pengetahuan.
4. **Ibu Dr. Helmiati, M.Ag** selaku pembimbing tesis ini, atas segenap perhatian dan bimbingan, arahan dan masukan-masukan yang diberikan sehingga penulis mampu memaknai karya sederhana ini yang menambah wawasan dan pengetahuan.
5. **Bapak Dr. Zamsiswaya, M.Ag** selaku ketua Prodi MPI, atas bantuan, bimbingan, arahan, nasehat selama ini, sehingga penulis mampu menyelesaikan perkuliahan dan juga tesis yang sangat sederhana ini
6. Seluruh Bapak Ibu dosen Program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah berbagi ilmu dan pengalaman selama ini dan juga seluruh karyawan yang telah memberikan segala kesempatan kepada penulis selama penulis mencari ilmu di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
7. **Bapak Syarif Kurnia, S.Pd.I**, selaku kepala Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Hidayatul Ma'arifiyah Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan atas segala kesempatan yang telah diberikan kepada penulis selama proses penelitian. Dan ungkapan terima kasih yang tiada terhingga kepada majelis guru serta keluarga besar Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Hidayatul Ma'arifiyah Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan atas segala bantuan dan partisipasinya demi kelancaran penelitian yang penulis lakukan.
8. Ungkapan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua penulis (**Ayahanda : Imam Bara'ih dan ibunda : Nurmani**) yang telah bersusah

payah mengasuh dan mendidik penulis, atas setiap tetes keringat dan air mata yang mereka kucurkan, atas setiap bisikan do'a yang mereka kirimkan untuk penulis, entah dengan apa ananda membalasnya. Dan termasuk suami yang tercinta (**Nasrul, ST**) semoga Allah selalu melimpahkan Rahmat dan Hidayahnya kepada kami dalam membina rumah tangga yang sakinah, mawaddah, warohmah, serta untuk anak-anakku tersayang (**Maisyithoh Rahma Fitri, Rabiatul Adawiyah dan Zahya Syakira**), begitu juga juga ucapan terima kasih yang tak terhingga atas motivasi dan semangat yang diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan karya tulis ini. Juga kepada keluarga dan saudara-saudaraku semua.

9. Untuk seluruh sahabat sahabat di program pasca sarjana (S-2) Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam Kelas khusus serta teman-teman yang sejawat dan seperjuangan dan terima kasih atas bantuan dan motivasinya selama ini.
10. Seluruh pembaca yang telah meluangkan kesempatan untuk mengapresiasi tesis ini. Dan akhirnya kepada semua pihak yang tak dapat penulis sebutkan satu persatu, dan akhirnya penulis mohon maaf dan semoga Allah SWT memberikan balasan yang lebih baik dari segala kebbaikannya dan jasa-jasanya. Amin ya rabbal a'lamin.

Semoga karya yang penulis buat ini berguna dan bermanfaat bagi pembaca khususnya bagi penulis. Penulisan ini masih banyak kekurangan sehingga penulis mengharapkan kritikan dan saran dari pembaca demi kesempurnaan penulisan karya ini.

Pelalawan, Juni 2013

Penulis

ROSMAYATI

NIM.21195204234

DAFTAR ISI

| | |
|-----------------------------------------------------|-------------|
| Halaman Judul | i |
| Pengesahan | ii |
| Pengesahan Penguji..... | iii |
| Pengesahan Pembimbing | iv |
| Persetujuan Pembimbing dan Ketua Prodi | v |
| Nota Dinas | vi |
| Surat Pernyataan | vii |
| Kata Pengantar dan Ucapan Terima Kasih | viii |
| Daftar Isi | ix |
| Daftar Tabel | x |
| Abstrak | xi |
| BAB I : PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Definisi Istilah..... | 8 |
| C. Permasalahan..... | 10 |
| 1. Identifikasi Masalah..... | 10 |
| 2. Pembatasan Masalah..... | 11 |
| 3. Rumusan Masalah..... | 11 |
| D. Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian..... | 11 |
| 1. Tujuan Penelitian..... | 11 |
| 2. Manfaat Penelitian..... | 12 |

| | | |
|-------------|-----------------------------------------------|--------|
| BAB II | : LANDASAN TEORETIS..... | 14 |
| A. | Konsep Pengembangan Kurikulum | 14 |
| 1. | Pengertian Pengembangan Kurikulum..... | 14 |
| 1.1. | Tujuan Pengembangan Kurikulum..... | 18 |
| 1.2. | Komponen Pengembangan Kurikulum..... | 19 |
| 1.3. | P.rinsip-prinsip Pengembangan Kurikulum..... | 20 |
| 1.4. | Asas-asas Pengembangan Kurikulum..... | 30 |
| B. | Implementasi Pengembangan Kurikulum | 35 |
| C. | Tinjauan Penelitian Yang Relevan..... | 38 |
| D. | Konsep Operasional..... | 41 |
| BAB III | : METODE PENELITIAN | 44 |
| A. | Jenis Penelitian..... | 44 |
| B. | Tempat dan Waktu Penelitian..... | 46 |
| C. | Populasi Sampel Penelitian..... | 46 |
| D. | Teknik Pengumpulan Data..... | 47 |
| E. | Teknik Analisa Data | 49 |
| BAB IV | : HASIL PENELITIAN | 53 |
| A. | Temuam Umum Penelitian..... | 53 |
| 1. | Sejarah Berdiri Madrasah | 53 |
| 2. | Visi Dan Misi Madrasah | 56 |
| 3. | Struktur Organisasi dan Job description | 57 |
| 4. | Data Guru..... | 63 |
| 5. | Data Siswa | 65 |

| | |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| 6. Program Kurikulum.....;; | 66 |
| 7. Sarana dan Prasarana | 71 |
| B. Temuan Khusus Penelitian | 73 |
| 1. Konsep Pengembangan Kurikulum di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Hidayatul Ma'arifiah Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan..... | 73 |
| 1.1. Tujuan Pengembangan Kurikulum..... | 73 |
| 1.2. Komponen Pengembangan Kurikulum..... | 74 |
| 1.3. Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum..... | 74 |
| 1.4. Asas-asas Pengembangan Kurikulum..... | 94 |
| 2. Implementasi Pengembangan Kurikulum..... | 101 |

BAB V : PENUTUP

| | |
|---------------------|-----|
| A. Kesimpulan | 126 |
| B. Implikasi | 130 |
| C. Saran | 130 |

DAFTAR PUSTAKA / REFERENSI

LAMPIRAN LAMPIRAN

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

| | |
|--------------------------------------------------------------------------------------------|------------|
| Tabel 1, Sruktur Organisasi dan Job Deskriptio | 57 |
| Tabel 2, <u>Data Tentang Pendidik/Guru</u> | <u>64</u> |
| Tabel 3, Keadaan Siswa Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Hidayatul Ma'arifayah | 66 |
| Tabel 4, Data Sarana dan Prasarana | 71 |
| Tabel 5, <u>Program Tahunan</u> | <u>105</u> |
| Tabel 6, Langkah-langkah Pembelajaran | 109 |
| Tabel 7, Penilaian | 111 |

ABSTRAK

Rosmaiyati : “ Pengembangan Kurikulum di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Hidayatul Ma’arifiyah Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan”. Tesis Program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim Riau.

Harapan terhadap pendidikan yang berkualitas sangat diidamkan oleh semua pihak. Salah satu faktor yang menentukan adalah guru yang memiliki kompetensi cukup untuk melaksanakan pembelajaran dengan baik. Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Hidayatul Ma’arifiyah Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan merupakan salah satu madrasah untuk meningkatkan kualitas pendidikan madrasah terutama dalam mengembangkan kurikulum. Dengan dukungan pemerintah, komite, disertai guru-guru yang bertugas didalamnya memiliki kompetensi keguruan yang mampu melaksanakan tugasnya secara maksimal, efektif dan efisien.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengembangan kurikulum di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Hidayatul Ma’arifiyah Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan yang meliputi konsep-konsep pengembangan kurikulum dan implementasi pengembangan kurikulum. Diharapkan hasil penelitian ini sebagai salah satu sumbangan terhadap pengembangan kurikulum di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Hidayatul Ma’arifiyah Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan.

Sumber data penelitian ini adalah kepala Madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, guru-guru, dokumentasi dan literatur yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum, sedangkan metode yang digunakan adalah deskriptif dan pendekatan kualitatif . Teknik pengumpulan data dengan menggunakan interviu (wawancara) dan dokumentasi, sedangkan analisis data disajikan dalam bentuk kata-kata bukan angka yang mengacu pada reduksi data atau displai data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini adalah guru-guru di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Hidayatul Ma’arifiyah Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan belum semua memenuhi kualitatif akademik untuk satuan pendidikan tingkat madrasah, yakni telah menyelesaikan sarjana pendidikan (S1), yang sudah sesuai dengan kualifikasi akademik ada 12 orang (57,13 %), yang belum sesuai dengan mata pelajaran yang diasuh sebanyak 9 orang (42,86%). Semua guru-guru tersebut terlibat dalam mengembangkan kurikulum

Pokok pembahasan dalam penelitian ini difokuskan kepada konsep-konsep pengembangan kurikulum yang meliputi prinsip-prinsip pengembangan kurikulum dan asas-asas pengembangan kurikulum. Prinsip pengembangan kurikulum terdiri dari berorientasi pada tujuan, relevansi, efisien dan efektif, fleksibel (keluwesan), berkesinambungan (kontinuitas), terpadu, bermutu, serta berdasarkan falsafah bangsa, psikologis dan sosiologis. Serta implementasi pengembangan kurikulum terdiri dari program tahunan, program semester, silabus, RPP dan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

ABSTRACT

Rosmaiwati : “Curriculum Development in Madrasah Aliyah boarding school Hidayatul Ma’arifiyah Pelalawan Pangkalan Kerinci”. Thesis Program Post Graduate State Islamic University (UIN) Sultan syarif Kasim Riau.

Expectations of quality education is very desirable by all parties. One of the factors that determine which teacher is competent enough to carry out the lesson well. Madrasah Aliyah boarding School district Hidayatul Ma’arifiyah Pangkalan Kerinci Pelalawan. With government support, the committee, along with the teachers who served in it are competent teacher who is able to carry out their duties to the fullest, effectively and efficiently.

The purpose of this research is for describe development of curriculum in Regency of Pelalawan which covering the concept of-concept curriculum of development and Implementation curriculum development. Expected the results of this research as one of a donation towards curriculum development in Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Hidayatul Ma’arifiyah Pangkalan Kerinci Regency of Pelalawan.

This is a source of research data Madrasah head, deputy head of the madrasah curriculum, teachers, documentation and literature related to curriculum development, while the method used is descriptive and qualitative approach. Techniques of data collection using interviews and documentation, while the analysis of the data presented in the form of words instead of numbers refers to the reduction of data or display of data and drawing conclusions.

The results of this research is teachers-teachers in Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Hidayatul Ma’arifiyah Pangkalan Kerinci Regency of Pelalawan not yet all meet the Quantitative the academic for educational unit level madrasah, is it as completed the bachelor education (S1), Which already in accordance with academic qualifications there are 12 persons (57.13%) which not yet in accordance with the eyes subjects who nurtured as many as 9 persons (42.86%). All all of the teachers involved in developing the curriculum.

Issue in this study focused on the concepts of curriculum development that includes the principles of curriculum development and curriculum development principles. Principles of curriculum development consisting of goal-oriented, relevance, efficient and effective, flexible (flexibility), and continuous (continuity), an integrated, quality, as well as the nation’s berdasarkan philosophy, psychological and sosiologis. Then in focus also on implementasi curriculum development consists of the annual program, the semester program, RPP and minimum completeness criteria (KKM).

روسمياتى : تطوير المنهج فى المدرسة العالية بمعهد الهداية المعارفية
المعارفية " فانكالنج كيرينجى بكمطقة فيلالاوان. رسالة ماجستير فى كلية
الدراسات العليا لجامعة سلطان شريف قاسم الاسلامية الحكومية رياو

انجودة التربية يرجوها كل وجهة وإحدى العوامل المؤثرة
يملك الكفاءة الكافية لتنفيذ التعليم جيدا. المدرسة العالية بمعهد الهداية
المعارفية " فانكالنج كيرينجى بكمطقة فيلالاوان إحدى المدارس لترقية
جودة تربية المدرسة ولاسيما فى تطوير المنهج.
فرعية والمدرسون الذين يتوظفون فى تلك المدرسة ي
التعليمية ويقدررون على تنفيذ واجباتهم كاملة, فعالة وفاعلية

وهذا البحث يهدف إلى وصف تطوير المنهج فى المدرسة العالية
بمعهد الهداية المعارفية " فانكالن كيرنجى بكمطقة فيلالاوان الذى يحتوى
على مبادئ تطوير المنهج وتحقيق تطوير المنهج.
كزيادة المعرفة للمدرسة العالية بمعهد الهداية المعارفية " فانكالن كيرنجى
بكمطقة فيلالاوان عما يرتبط بتطوير المنهج.

وحاصلة البحث تدل على أن المدرسين فى المدرسة العالية
بمعهد الهداية المعارفية " فانكالن كيرنجى بكمطقة فيلالاوان لم يملكو الجودة
ميمة للمرحلة المدرسية يعنى أن المدرس الذى تخرج من مرحلة
بكوريوس (), قد أملك الملائمة الأكاديمية يعنى إثنا عشر مدرسا (),
والمدرس الذى لا يملك الكفاءة الأكاديمية غير ملائمة تسعة المدرسين ()
(, وجميعهؤلاء المدرسين يتورطون بتطوير المنهج.

والبحث الرئيس فى هذا البحث يتركز على مبادئ تطوير المنهج الذى
يحتوى على مبادئ تطوير المنهج وأسس تطوير المنهج. إن مبادئ تطوير
المنهج يتكون من الهدف, التوضيح, الفاعلية,
, النزاهة, ويعتمد على فلسفة الدولة, السكولوجيا والاجتماعي.
وبالتالى أن هذه البحث يتركز على تحقيق تطوير المنهج الذى يتكون من
, خطة الدرس ومعيار النجاح الأدنى.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

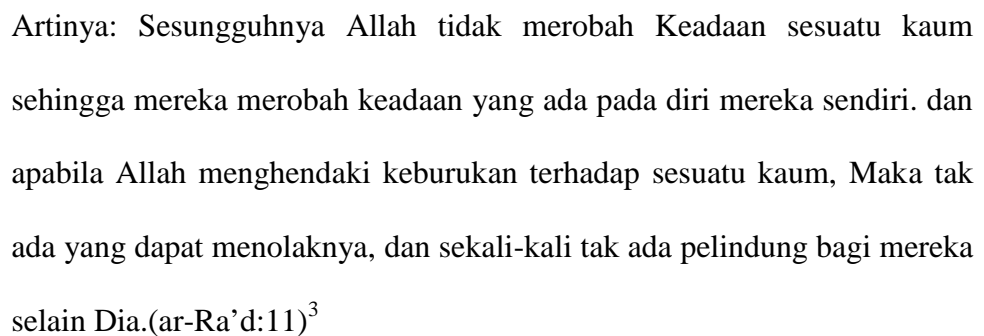
Sekolah adalah institusi sosial yang mengemban tugas menyiapkan para siswa menjadi warga masyarakat, yang sesuai dengan cita-cita, harapan, dan nilai-nilai yang berlaku dan dianut oleh masyarakat tersebut.¹










Oleh karena itu seluruh komponen sekolah harus tanggap terhadap perubahan yang terjadi di masyarakat, sebab tidak mustahil jika sekolah tidak sesuai dengan keinginan masyarakat sekitarnya suatu waktu akan ditinggalkan oleh masyarakat tersebut. Manajer sekolah berada pada seorang kepala sekolah, maka kepala sekolah sebagai pemimpin harus seorang yang profesional dan tanggap terhadap perubahan.
















Karena salah satu ciri manusia adalah berkembang, dan selalu mengalami perubahan dari masa ke masa yang tiada henti, tanpa batas ruang dan waktu.² Sebab dalam al-Qur'an Allah SWT menuntut manusia untuk selalu melakukan perubahan hal ini dinyatakan dalam surat al-Ra'd ayat 11 yang berbunyi:














¹ Oemar Hamalik, Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 59.






² Nana Syaodih Sukmadinata, Pengembangan Kurikulum teori dan Praktek, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2008), hlm.60





















































































































19

Artinya: ketahuilah olehmu bahwa Sesungguhnya Allah menghidupkan bumi sesudah matinya. Sesungguhnya Kami telah menjelaskan kepadamu tanda-tanda kebesaran (Kami) supaya kamu memikirkannya.(Al-Hadiid:17)⁴

Dengan bekal akal pikiran dan kemampuan nalar, manusia dapat mengembangkan kehidupan ke arah yang lebih bagus, dinamis inovatif dan produktif yang secara estafet terus berkelanjutan dari generasi kegenerasi, sehingga akhirnya tercapailah suatu prestasi kemajuan peradaban.⁵

Perubahan dan perkembangan kehidupan manusia lebih berkembang pesat ketika ia mengenal dan bersentuhan langsung dengan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). IPTEK dapat memberikan manfaat dan kemudahan yang luar biasa bagi kehidupan. Produk iptek yang berdampak kepada masyarakat dewasa ini berkembang sangat cepat menuju masyarakat terbuka, masyarakat informasi global.

Dalam kondisi demikian perubahan terjadi dengan cepat, mobilitas manusia dan barang sangat tinggi, komunikasi cepat, lancar dan akurat. Perubahan hampir terjadi dalam semua aspek kehidupan, sosial, budaya, ekonomi, politik, ideologi, nilai-nilai estetika.

⁴ Ibid, hlm. 539

⁵ Jujun Syair Suria Sumatri, Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1999), hlm. 161.

Sejalan dengan perubahan kehidupan manusia yang dinamis, sebagaimana dipaparkan diatas sangat mempengaruhi dalam tatanan pelaksanaan sistem pendidikan kita.⁶ Oleh karena itu, pendidikan harus tanggap, inovatif dan aspiratif sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat. Namun tidak mengesampingkan Undang-Undang Sisdiknas tahun 2003 Bab X pasal 36 ayat 1 yang menyatakan “ Pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”.⁷

Kurikulum sebagai suatu program pendidikan yang disediakan sebagai acuan dalam proses pembelajaran, otomatis harus mengikuti laju perubahan dan perkembangan kemajuan manusia. Dengan demikian, program kurikulum yang ada disekolah/madrasah harus selalu melakukan pengembangan, dalam arti memperbaharui, mendesain atau merumuskan kembali dari kurikulum sebelumnya.

Akibat dari berbagai perkembangan, terutama perkembangan masyarakat dan kemajuan teknologi, konsep kurikulum selanjutnya juga menerobos pada dimensi waktu dan tempat.⁸ Artinya suatu kurikulum dalam mengambil bahan ajar dan berbagai pengalaman belajar tidak hanya terbatas waktu sekarang, tetapi juga memperhatikan yang akan datang.

⁶ Wasty Sumanto, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum Sebagai Substansi problem Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hlm.5

⁷ Tim Redaksi Fokus Media, *UU Sisdiknas tahun 2003* (Bandung: Fokus Media, 2003), hlm.22.

⁸ Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm.2

Kurikulum harus dikembangkan karena kurikulum berperan sebagai program pendidikan yang telah direncanakan secara sistematis, mengemban peranan yang sangat penting bagi pendidikan siswa.⁹

Disisi lain perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah banyak menghasilkan atau sarana-sarana pemenuhan kebutuhan manusia dapat memberi manfaat, juga tidak sedikit dan sering kita temukan dampak negatif iptek yang mencemari dan meracuni kehidupan manusia, iptek telah banyak menimbulkan masalah dan persoalan yang rumit dan kompleks bagi kehidupan manusia, tidak terkecuali pada hal-hal yang berkenaan dengan sifat dan nilai fitrah manusia yang telah hilang dari akar kepribadian.¹⁰

Begitupun keadaannya, maka salah satu unsur pokok untuk menjawab dan mengatasi problem di atas adalah pendidikan, terutama “Pendidikan Agama Islam” yang memang ditunggu dan sangat di butuhkan keberadaannya untuk memberi peran dan sumbangan yang produktif dalam mengatasi dan memecahkan masalah serta tantangan yang sedang berkembang dan yang akan timbul dikemudian hari, begitupun seterusnya. Oleh karena itu dengan melihat dasar pemikiran di atas, maka kurikulum pendidikan agama Islam diupayakan selalu mengikuti alur angin perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), serta

⁹ Oemar Hamalik, Manajemen Pengembangan Kurikulum (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm.95

¹⁰ M.Rusli Karim, Fauzi Ridjal, Dinamika Ekonomi dan Iptek dalam Pembangunan (Yogyakarta : Tiara Wacana, 1992), hlm.103

dampak negatifnya yang selalu timbul, untuk selalu diantisipasi. Usaha selanjutnya yang bisa kita lakukan dalam hal ini adalah membentuk perkembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI).

Bangsa Indonesia sangat populer dengan istilah multi (beragam), baik itu multi pulau, multi suku, multi budaya, multi agama, dan multi-multi yang lain. Multi atau keberagaman ini telah ditempatkan dalam kerangka ideal, sebagaimana yang dilukiskan dengan “Bhineka Tunggal Ika” meskipun berbeda-beda tetapi tetap satu. Dalam sikap beragampun masyarakat Indonesia mempunyai banyak atau multi organisasi, sebagai sarana beragama dalam kehidupan bermasyarakat.

Dari organisasi itu tumbuhlah yayasan-yayasan yang memikirkan kepentingan umat, yayasan ini disamping bergerak dalam bidang sosial kemasyarakatan juga banyak yang bergerak dibidang pendidikan. Yayasan tersebut bertanggung jawab penuh dan ikut ambil bagian dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, dalam rangka mewujudkan cita-citanya sebuah yayasan membina atau membawahi beberapa lembaga pendidikan seperti Raudlatut Athfal (RA), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Madrasah Aliyah (MA).

Salah satu komponen penting dalam setiap lembaga pendidikan adalah kurikulum yang bukan hanya sekedar tulisan-tulisan tentang materi-materi pelajaran yang disampaikan kepada siswa, tetapi perlu ada upaya pengembangan kurikulum yang bersifat operasional dan dapat mencapai

kepada tujuan pendidikan yang diharapkan. Pengembangan kurikulum tersebut mengacu pada prinsip-prinsip dan asas-asas agar setiap siswa dapat mencapai yang terbaik bagi diri dan lingkungannya.

Prinsip-prinsip pengembangan kurikulum yang tertera dalam Undang-undang no.2 tahun 2003 (pasal 36), yaitu bahwa: (1) pengembangan kurikulum dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan untuk mewujudkan tujuan nasional, (2) kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan siswa dan (3) kurikulum disusun sesuai jenjang pendidikan dalam rangka NKRI dengan memperhatikan: (a) Peningkatan iman dan takwa, (b) peningkatan akhlak mulia, (c) peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat siswa, (d) keragaman potensi daerah dan lingkungan, (e) tuntunan pembangunan daerah dan nasional, (f) tuntunan dunia kerja, (g) perkembangan IPTEK dan seni, (h) agama, (dinamika perkembangan global, dan (j) persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan.

Dengan demikian setiap lembaga pendidikan mengembangkan kurikulum dengan baik yang didasarkan pada prinsip dan asas-asas pengembangan kurikulum sebagaimana pada madrasah Aliyah Pondok Pesantren Hidayatul Ma'arifiyah guru-guru sudah mempunyai ijazah S1 dan juga sudah ada yang disertifikasi, maka guru-guru tersebut seharusnya mampu mengembangkan kurikulum dengan baik seperti mengembangkan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tetapi pada

kenyataannya belum mampu mengembangkan kurikulum. Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Hidayatul Ma'arifiyah masih banyak ketimpangan-ketimpangan baik dari segi pemahaman dan pelaksanaan baik oleh guru, kepala sekolah maupun pengawas. Hal tersebut kelihatan dari gejala-gejala sebagai berikut :

1. Kurikulum yang ada disekolah hanya dianggap sebagai rambu-rambu mengajar.
2. Guru-guru masih menggunakan kurikulum “take for granted” (langsung jadi).
3. Pelaksanaan antara Rencana Pembelajaran, kegiatan belajar mengajar dan evaluasi dalam proses pembelajaran belum begitu sinkron.
4. Guru kurang memperhatikan pengembangan kurikulum.

B. Defenisi Istilah

Untuk memperoleh kemantapan dalam pembahasan serta untuk menghindari ketimpangan dan kemungkinan adanya kekeliruan dalam memahami judul tesis ini, maka penulis tegaskan defenisi istilah pada judul tersebut sebagai berikut :

1. Pengembangan

Istilah pengembangan dalam bahasa Inggris disebut *development* yang mempunyai makna, pengelolaan frase-frase dan motif-motif dengan detail terhadap tema. Kedua, suatu bagian dari karangan yang

memperluas, memperdalam dan menguatkan argumentasi yang terdapat dalam bagian eksposisi¹¹

Secara etimologi “pengembangan” ialah proses, cara, perbuatan mengembangkan.¹² Secara terminologi “Pengembangan” ialah menunjukkan pada suatu kegiatan menghasilkan suatu alat atau cara yang baru, dimana selama kegiatan menghasilkan suatu alat atau cara baru, dimana selama kegiatan tersebut penilaian dan penyempurnaan terhadap alat dan cara terus dilakukan(dikembangkan)¹³

2. Pengertian kurikulum adalah program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan (sekolah) bagi siswa.¹⁴ Berdasarkan program pendidikan tersebut siswa melakukan berbagai kegiatan belajar sehingga mendorong perkembangan dan pertumbuhan sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Kurikulum tidak terbatas pada sejumlah mata pelajaran, namun meliputi segala sesuatu yang dapat mempengaruhi perkembangan siswa, seperti bangunan sekolah, alat pelajaran, perlengkapan sekolah, perpustakaan, tata usaha, dan lain-lain.

¹¹ Kamaruddin dan Yooke Tjuparman, Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah, Jakarta: Bumi Aksara, 2000, h. 186

¹² Team Penyusun, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta: 1991, h. 473

¹³ Hendyat Sutopo dan Wasty Soemanto, Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum Sebagai Substansi Problem Administrasi Pendidikan, Bumi Aksara, Jakarta: 2003, h.45

¹⁴ Oemar Hamalik, Manajemen Pengembangan Kurikulum(Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 10

3. Pengembangan Kurikulum adalah proses perencanaan kurikulum agar menghasilkan kurikulum yang luas dan spesifik.¹⁵ Artinya adanya perencanaan kesempatan-kesempatan belajar dengan tujuan untuk membawa siswa kearah perubahan-perubahan yang diinginkan dan menilai hingga telah terjadi perubahan pada diri siswa. Sedangkan maksud dari kesempatan belajar (learning opportunity) diatas adalah hubungan yang telah direncanakan dan terkontrol antara para siswa, guru, bahan peralatan dan lingkungan belajar yang diinginkan.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

- a. Bagaimana peranan guru dalam pengembangan kurikulum ?
- b. Siapa Yang terlibat dalam pengembangan kurikulum.
- c. Apa faktor yang pendorong dan penghambat Pengembangan kurikulum?
- d. Apa yang dimaksud dengan pengembangan kurikulum ?
- e. Apa yang menjadi konsep dasar dalam proses pengembangan kurikulum?
- f. Bagaimana implementasikan pengembangan kurikulum ?

¹⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.183

- g. Bagaimana mengevaluasi pengembangan Kurikulum Pondok Pesantren?
- h. Bagaimana prinsip-prinsip pengembangan kurikulum?
- i. Bagaimana asas-asas pengembangan kurikulum ?

2. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini dapat terarah dan mencapai sasaran sesuai dengan rencana, dan teori yang mendukung, maka permasalahan penelitian ini terfokus kepada Pengembangan Kurikulum di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Hidayatul Ma'arifiyah Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan.

3. Rumusan Masalah

Dalam proposal ini penulis merumuskan permasalahan yang mengangkat:

- a. Bagaimana konsep Pengembangan Kurikulum di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Hidayatul Ma'arifiyah Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan ?
- b. Bagaimana implementasi pengembangan kurikulum di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Hidayatul Ma'arifiyah Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan ?

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus dan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang diharapkan dalam pembahasan ini adalah :

- a. Untuk mengetahui konsep Pengembangan Kurikulum di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Hidayatul Ma'arifiyah Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan ?
- b. Untuk mengetahui implementasi pengembangan Kurikulum di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Hidayatul Ma'arifiyah Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan

2. Manfaat Penelitian

Penulis mengadakan penelitian di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Hidayatul Ma'arifiyah Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan berguna untuk:

- a. Bagi sekolah, sebagai salah satu bahan masukan dalam rangka meningkatkan kualitas kurikulum di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Hidayatul Ma'arifiyah Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan
- b. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran kepada pihak-pihak yang berkecimpung dalam dunia pendidikan. Yang ingin menata dan mengembangkan karir secara profesional dan

berkompetensi dalam bidang yang ditekuni dan pengembangan kurikulum.

- c. Bagi siswa, diharapkan mendapat hasil belajar yang memuaskan dengan terlaksannya pengembangan kurikulum dengan baik.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Konsep Pengembangan kurikulum

1. Pengertian Pengembangan kurikulum

Sebelum mengkaji pengembangan kurikulum, terlebih dahulu dikaji apa itu kurikulum. Kata kurikulum berasal dari bahasa Yunani yang semula digunakan dalam bidang olah raga, yaitu *curre* yang berarti jarak tempuh lari, yakni jarak yang harus ditempuh dalam kegiatan berlari mulai dari start hingga finish. Pengertian ini kemudian diterapkan dalam bidang pendidikan. Dalam bahasa Arab, istilah “kurikulum” diartikan dengan *Manhaj*, yakni jalan yang terang, atau jalan terang yang dilalui manusia pada bidang kehidupannya. Dalam konteks pendidikan kurikulum berarti jalan yang terang yang dilalui oleh pendidik/guru dengan peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta nilai-nilai.¹⁶

Menurut UU tahun 2003, Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹⁷

Secara terminologis, istilah kurikulum yang digunakan dalam dunia pendidikan mengandung pengertian sebagai sejumlah

¹⁶ Muhaimin, Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam disekolah, Madrasah, dan perguruan Tinggi, Jakarta: Raja Grafindo Persada, Cet. ke 4, 2010, hlm. 1

¹⁷ UU no.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 19.hlm.4

pengetahuan atau mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan siswa untuk mencapai satu tujuan pendidikan atau kompetensi yang di terapkan. Sebagai tanda atau bukti bahwa peserta didik telah mencapai standar kompetensi dengan sebuah ijazah atau sertifikat yang diberikan kepada peserta didik.¹⁸

Demikian juga yang tercantum dalam undang-undang SISDIKNAS No. 20 tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 19” Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.¹⁹

Berbagai pengertian atau defenisi diatas, menurut S. Nasution dapat diperoleh penggolongan kurikulum sebagai berikut:

- a. Kurikulum dapat dilihat sebagai produk, yakni sebagai hasil karya para pengembangan kurikulum, biasanya dalam suatu panitian. Hasilnya dituangkan dalam bentuk buku atau pedoman kurikulum, misalnya berisi sejumlah mata pelajaran yang harus diajarkan.
- b. Kurikulum dapat pula dipandang sebagai program, yakni alat yang dilakukan oleh sekolah untuk mencapai tujuannya. Ini dapat berupa mengajarkan berbagai kegiatan yang dianggap dapat mempengaruhi perkembangan siswa. Diantaranya adalah perkumpulan sekolah, pertandingan, pramuka.

¹⁸ Suparlan,, Tanya Jawab Pengembangan Kurikulum Materi Pembelajaran,Jakarta: Bumi Aksara, 2010, hlm.37.

¹⁹ UU RI No.20 tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, Bandung: Citra Umbara, 2008, h. 62

- c. Kurikulum dapat pula dipandang sebagai hal-hal yang diharapkan akan dapat dipelajari siswa, yakni pengetahuan, sikap, keterampilan tertentu.
- d. Kurikulum sebagai pengalaman siswa.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan, bahwa kurikulum merupakan pengalaman peserta didik baik disekolah maupun diluar sekolah dibawah bimbingan sekolah. Kurikulum tidak hanya terbatas pada mata pelajaran, tetapi meliputi segala sesuatu yang dapat mempengaruhi perkembangan peserta didik, dan bisa menentukan arah atau mengantisipasi sesuatu yang akan terjadi. Dengan kata lain menunjukkan kepada apa yang sebenarnya harus dipelajari oleh peserta didik.

Kurikulum merupakan salah satu indikator yang menentukan berhasil tidaknya suatu pendidikan, oleh karena itu perlu adanya pengembangan kurikulum.

Istilah pengembangan dalam bahasa Inggris disebut *development* yang mempunyai makna, pengelolaan frase-frase dan motif-motif dengan detail terhadap tema. Kedua, suatu bagian dari karangan yang memperluas, memperdalam dan menguatkan argumentasi yang terdapat dalam bagian eksposisi²⁰

²⁰ Kamaruddin dan Yooke Tjuparman, Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah, Jakarta: Bumi Aksara, 2000, h. 186

Secara etimologi “pengembangan” ialah proses, cara, perbuatan mengembangkan.²¹ Secara terminologi “Pengembangan” ialah menunjukkan pada suatu kegiatan menghasilkan suatu alat atau cara yang baru, dimana selama kegiatan menghasilkan suatu alat atau cara baru, dimana selama kegiatan tersebut penilaian dan penyempurnaan terhadap alat dan cara terus dilakukan(dikembangkan)²²

Terdapat lima langkah atau tahap yang diperlukan dalam proses pengembangan secara kontinu. Langkah-langkah tersebut menurut Nichollas adalah : (a) Analisis situasi, (b) Seleksi tujuan, (c) Seleksi dan organisasi isi, (d) Seleksi dan organisasi mode, (e) Evaluasi.²³

Sedangkan menurut A.Tresna Sastra Wijaya, pengembangan adalah suatu kegiatan yang menghasilkan cara baru setelah diadakannya penilaian serta penyempurnaan seperlunya terhadap kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya. Hal ini sesuai dengan ciri khas pengembangan kurikulum yang terjadi setelah usaha tertentu dibuat untuk mengubah keadaan semula menjadi keadaan yang diharapkan.²⁴

Menurut Nana Syaodik Sukmadinata, Pengembangan Kurikulum adalah proses perencanaan kurikulum agar menghasilkan kurikulum

²¹ Team Penyusun, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta: 1991, h. 473

²² Hendyat Sutopo dan Wasty Soemanto, Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum Sebagai Substansi Problem Administrasi Pendidikan, Bumi Aksara, Jakarta: 2003, h.45

²³ Nik Haryati, Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam, Alfabeta, Jakarta: 2011, h.95

²⁴ A. Tresna Sastra Wijaya, Pengembangan Program Pengajaran, Bandung : Rineka Cipta Karya, 1999, h.14

yang luas dan spesifik.²⁵ Proses ini berhubungan dengan seleksi dan pengorganisasian berbagai komponen situasi belajar-mengajar, antara lain penetapan jadwal pengorganisasian kurikulum dan spesifikasi tujuan yang disrankan, mata pelajaran, kegiatan, sumber dan alat pengukur pengembangan kurikulum yang mengacu pada sumber-sumber unit, rencana unit, dan garis pelajaran ganda lainnya, untuk memudahkan proses belajar mengajar lainnya.²⁶

Jadi yang dimaksud dengan pengembangan kurikulum adalah sebuah proses yang merencanakan, menghasilkan suatu alat yang lebih baik dengan didasarkan pada hasil penilaian terhadap kurikulum yang telah berlaku sehingga dapat memberikan kondisi belajar mengajar yang baik. Dengan kata lain pengembangan kurikulum yang luas adalah kegiatan mengembangkan kurikulum melalui langkah-langkah penyusunan kurikulum atas dasar hasil penilaian yang dilakukan selama periode waktu tertentu.

1.1. Tujuan Pengembangan Kurikulum

Menurut Hamalik istilah yang digunakan untuk menyatakan tujuan pengembangan kurikulum adalah *goals* dan *objectives*. Tujuan *goals* dinyatakan dalam rumusan yang bersifat abstrak dan umum, serta pencapaiannya relatif dalam jangka panjang.

²⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, Op.Cit., hlm.183

²⁶ Oemar Hamalik, Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum, Remaja Rosdakarya, Bandung: 2008, h.183

Sedangkan tujuan *objectives* lebih bersifat khusus, operasional, dan pencapaiannya dalam jangka pendek.²⁷

Perumusan tujuan adalah menjadi langkah pertama dalam pengembangan kurikulum, karena aspek tujuan dapat berfungsi untuk menentukan arah seluruh upaya serta kegiatan pengembangan yang dilakukan.

1.2. Komponen Pengembangan Kurikulum

Beberapa ahli pendidikan mengemukakan bahwa dalam rangka pengembangan kurikulum perlu diperhatikan beberapa komponen yang menurut Nasution, diantaranya adalah :1) tujuan, 2) bahan pelajaran, 3) proses belajar mengajar, 4) Penilaian.²⁸

Sedangkan menurut Hamalik, pengembangan kurikulum yang dilakukan mencakup: 1) tujuan, 2) materi kurikulum, 3)metode kurikulum, 4) organisasi kurikulum, dan 5) evaluasi kurikulum.²⁹

Dari pendapat di atas dapat diketahui bahwa pengembangan kurikulum dapat dilakukan berdasarkan komponen tersebut. Ada yang dikembangkan dari sisi tujuan dan materinya, tetapi ada yang hanya dari segi metodenya saja, atau organisasi dan

²⁷ Oemar Hamalik, 2008, h. 187

²⁸ S.Nasution, Asas-asas Kurikulum, (Jakarta: Bumi Aksara, Cet.VII, 2006), h. 18

²⁹ Oemar Hamalik, Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 20007), h. 24

evaluasinya saja. Namun, bagi kepentingan suatu bangsa atau lembaga pendidikan kadang-kadang pengembangannya meliputi semua komponen.

Apabila pengembangan kurikulum yang dilakukan meliputi semua komponen, maka boleh jadi akan melahirkan satu kurikulum baru atau kurikulum yang lebih sempurna atau baik. Akan tetapi manakala pengembangan itu bersifat penyempurna atau untuk melengkapi kekurangan yang ditemukan dalam pelaksanaan pengembangan kurikulum melalui interelasi adalah merupakan pengembangan kurikulum dari segi komponen materi antara mata pelajaran, pengembangan ini bisa juga akan menghasilkan metode atau proses belajar mengajar yang baru, semua ini baru dapat diketahui manakala upaya pengembangan tersebut sudah dapat dilakukan dan diimplementasikan.

1.3. Prinsi-prinsip Pengembangan Kurikulum

Menurut pendapat Oemar Hamalik, Pengembangan kurikulum berdasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut: ³⁰

a. Prinsip berorientasi pada tujuan

Pengembangan kurikulum diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu, yang bertitik tolak dari tujuan pendidikan nasional.

b. Prinsip relevansi (kesuaian)

³⁰ Oemar Hamalik, Kurikulum dan Pembelajaran, Jakarta: Bumi Aksara, 1994, h. 30-32

Pengembangan kurikulum yang meliputi tujuan, isi dan system penyampaian harus relevan (sesuai) dengan kebutuhan dan keadaan masyarakat, tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa, serta serasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi

c. Prinsip efisiensi dan efektivitas

Pengembangan kurikulum harus mempertimbangkan segi efisiensi dalam pendayagunaan dana, waktu, tenaga dan sumber-sumber yang tersedia agar dapat mencapai hasil yang optimal. Demikian juga keterbatasan fasilitas ruangan, peralatan dan sumber keterbacaan, harus digunakan secara tepat guna oleh siswa dalam rangka pembelajaran, demi untuk meningkatkan efektifitas atau keberhasilan siswa.

d. Prinsip Fleksibilitas (keluwesan)

Kurikulum yang luwes mudah disesuaikan, diubah, dilengkapi atau dikurangi berdasarkan tuntutan dan keadaan ekosistem dan kemampuan setempat, jadi tidak statis atau kaku.

e. Prinsip Berkesinambungan

Kurikulum disusun berkesinambungan, artinya bagian-bagian, aspek-aspek, materi dan bahan kajian disusun secara berurutan.

f. Prinsip Keseimbangan

Penyusunan kurikulum supaya memperhatikan keseimbangan secara proporsional dan fungsional antara berbagai program, sub-program, antara semua mata pelajaran dan antara aspek-aspek perilaku yang diinginkan.

g. Prinsip Keterpaduan

Kurikulum dirancang dan dilaksanakan berdasarkan prinsip keterpaduan. Pelaksanaan terpadu dengan melibatkan semua pihak, baik dilingkungan sekolah maupun pada tingkat intersektoral.

h. Prinsip Mutu

Pendidikan mutu berarti pelaksanaan pembelajaran yang bermutu, sedangkan mutu pendidikan berorientasi pada hasil pendidikan yang berkualitas. Pendidikan yang bermutu ditentukan oleh derajat mutu guru, kegiatan belajar mengajar, peralatan/media yang bermutu.

Menurut Wina Sanjaya, Prinsip-prinsip pengembangan kurikulum adalah:

a. Prinsip relevansi

Kurikulum merupakan rel-nya pendidikan untuk membawa siswa agar dapat hidup sesuai dengan nilai-nilai yang ada dimasyarakat serta membekali siswa baik dalam bidang pengetahuan, sikap maupun keterampilan sesuai dengan tuntutan dan harapan masyarakat.

Ada dua macam relevansi, yaitu relevansi internal dan relevansi eksternal. Relevansi internal adalah bahwa setiap kurikulum harus memiliki keserasian antara komponen-komponennya, yaitu keserasian antara tujuan yang harus dicapai, isi, materi atau pengalaman belajar yang harus dimiliki siswa, strategi atau metode yang digunakan serta alat penilaian untuk melihat ketercapaian tujuan.

Relevansi eksternal berkaitan dengan keserasian antara tujuan, isi dan proses belajar mengajar siswa yang tercakup dalam kurikulum dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat.

b. Prinsip Fleksibilitas

Kurikulum harus bersifat lentur atau fleksibel artinya, kurikulum itu harus bisa dilaksanakan sesuai dengan kondisi yang ada. Prinsip fleksibel memiliki dua sisi: pertama, fleksibel bagi guru artinya kurikulum harus memberi ruang gerak bagi guru untuk mengembangkan program pengajarannya sesuai dengan kondisi yang ada.

Prinsip kurikulum menurut Kunandar terbagi dua yaitu prinsip pengembangan kurikulum dan prinsip pelaksana kurikulum.³¹

a. Prinsip Pengembangan kurikulum dijenjang sekolah dasar sampai sekolah menengah yang dikembangkan oleh sekolah dan komite sekolah berpedoman pada standar kompetensi lulusan standar isi, serta panduan penyusunan kurikulum yang dibuat BSNP, harus didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya.
2. Beragam dan terpadu.
3. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
4. Rayuan dengan kebutuhan kehidupan.
5. Menyeluruh dan berkesinambungan.
6. Belajar sepanjang hayat.
7. Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah

³¹ Kunandar, Op.cit. h. 142-143

b. Perinsip pelaksanaan Kurikulum

Dalam pelaksanaan kurikulum di setiap kesatuan pendidikan menggunakan prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kurikulum berdasarkan pada potensi, perkembangan, dan kondisi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang berguna baginya.
2. Kurikulum dilaksanakan dengan menegakkan kelima pilar belajar, yaitu:
 - a. Belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
 - b. Belajar untuk memahami dan menghayati.
 - c. Belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif.
 - d. Belajar untuk hidup bersama dan berguna bagi orang lain.
 - e. Belajar untuk membangun dan menemukan jati dirinya, melalui proses pembelajaran yang efektif, kreatif, aktif, dan menyenangkan.
3. Pelaksanaan kurikulum memungkinkan peserta didik mendapat pelayanan yang baik.

4. Kurikulum dilaksanakan dalam suasana hubungan peserta didik dan pendidik yang saling menerima dan menghargai, akrab, terbuka, hangat, dan bersifat membangun.
5. Kurikulum dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan multistrategi dan multimedia, yang sumber belajar bersifat keteknologian.
6. Kurikulum dilaksanakan dengan mendayagunakan, kondisi alam, sosial, dan budaya, serta kekayaan daerah untuk keberhasilan pendidik dengan muatan seluruh bahan kajian secara optimal.
7. Kurikulum dilaksanakan berdasarkan komponen-komponen kurikulum yang ada.

Menurut Nana S. Sukmadinata dilihat dari segi pengelolaannya, pengembangan kurikulum dapat dibedakan antara yang bersifat sentralisasi dan desentralisasi.

- a. pengembangan kurikulum yang bersifat sentralisasi

Pengembangan kurikulum yang bersifat sentralisasi, guru tidak mempunyai peranan dalam perancangan, dan evaluasi kurikulum yang bersifat makro disusun oleh tim atau komisi khusus, yang terdiri atas para ahli.

Penyusunan kurikulum mikro dijabarkan dari kurikulum makro. Guru menyusun kurikulum dalam bidangnya untuk jangka waktu satu tahun, satu semester, satu catur wulan, beberapa minggu atau beberapa hari saja, hal ini juga disebut dengan satuan pelajaran. Program tahunan, semester, satu catur wulan, ataupun satuan pelajaran, metode dan media pembelajaran, dan evaluasi, hanya keluasan dan kedalamannya berbeda-beda.³².

Dengan adanya penjelasan diatas jelaslah menjadi tugas gurulah menyusun dan memutuskan tujuan yang tepat, memilih dan menyusun tahap pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, minat dan tahap perkembangan anak memiliki metode dan media mengajar yang bervariasi, serta menyusun program dan alat evaluasi yang tepat. Suatu kurikulum tersusun secara sistematis akan memudahkan dalam pengimplementasiannya, implementasi kurikulum hampir seluruhnya tergantung pada kreativitas, kecakapan, kesungguhan dan ketekunan guru.

b. Kurikulum yang bersifat desentralisasi

³² Nana Syaodih Sukmadinata, Pengembangan kurikulum Teori dan Praktek, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997). h. 200

Kurikulum desentralisasi disusun oleh sekolah ataupun kelompok sekolah tertentu dalam suatu wilayah atau daerah. Pengembangan kurikulum semacam ini didasarkan atas karakteristik, kebutuhan, perkembangan daerah serta kemampuan sekolah tersebut. Kurikulum desentralisasi mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan. Kelebihan-kelebihan kurikulum desentralisasi meliputi:

1. Kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan masyarakat.
2. Kurikulum sesuai dengan tingkat dan kemampuan sekolah baik kemampuan profesional, finansial, maupun managerial.
3. Disusun oleh guru-guru sendiri, dengan demikian sangat memudahkan dalam pelaksanaannya.
4. Ada motivasi kepada sekolah (kepala sekolah, guru) untuk mengembangkan diri, mencari dan menciptakan kurikulum yang sebaik-baiknya, dengan demikian akan terjadi semacam kompetisi dalam pengembangan kurikulum.

Beberapa kelemahan bentuk kurikulum ini, adalah:

1. Tidak adanya keseragaman, untuk situasi yang membutuhkan keseragaman demi persatuan nasional, bentuk ini kurang tepat.
2. Tidak adanya standar penilaian yang sama.
3. Adanya kesulitan bila terjadinya siswa pindah sekolah.
4. Sukar untuk mengelola dan penilaian secara nasional.
Belum semua sekolah (daerah) mempunyai kesiapan untuk menyusun dan mengembangkan kurikulum sendiri.

Dilihat dari perkembangan kurikulum yang ada di Indonesia, menurut Kunandar, dalam perjalanan detik pendidikan di Indonesia telah menerapkan enam kurikulum, yaitu kurikulum 1968, kurikulum 1975, kurikulum 1984, kurikulum 1994, kurikulum 2004 atau kurikulum berbasis kompetensi (meski belum sempat disahkan oleh pemerintah, tetapi sempat berlaku di beberapa sekolah piloting project), dan terakhir sampai sekarang kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP).³³

Upaya pemerintah dengan dikeluarkannya Permendiknas nomor 22 tentang standar isi untuk satuan

³³ Kunandiar, Guru Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru, Raja Wali Pers, Raja Grafindo Persada, 2007, h.107

pendidikan Dasar dan Menengah, dan permendiknas nomor 23 tentang standar kelulusan dan permen nomor 24 tentang pelaksanaan kedua permen tersebut.³⁴

Terjadinya pengembangan kurikulum dapat dikonsepsikan sebagai suatu siklus lingkaran yang dimulai analisis mengenai maksud didirikannya sekolah. Kurikulum standar kompetensi menentukan prioritas yang tepat, dan mencamkan bentuk konsep program yang merupakan bagian dari pengembangan kurikulum. Dan dengan pengembangan kurikulum juga dituntut menerapkan dan mengatur perubahan yang ada.

1.4. Asas-asas Pengembangan Kurikulum

Yang termasuk asas-asas pengembangan kurikulum antara lain adalah :

a. Asas Filosofis

Sekolah bertujuan mendidik anak agar menjadi anak yang “baik”.Faktor “baik” tidak hanya ditentukan oleh nilai-nilai, cita-cita atau filsafat yang dianut sebuah negara, tetapi juga oleh guru, orang tua, masyarakat, bahkan dunia.³⁵

Kurikulum mempunyai hubungan yang erat dengan filsafat suatu bangsa terutama dalam menentukan manusia

³⁴ Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontektual*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011, h. 12

³⁵ S. Nasution, *Asas-asas Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm.11

yang dicita-citakan sehingga tujuan yang harus dicapai melalui pendidikan formal. Kurikulum harus mampu menjamin terwujudnya tujuan pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat.

Jadi, asas filosofis berkenaan dengan tujuan pendidikan yang sesuai dengan filsafat negara. Di Indonesia penyusunan, pengembangan dan pelaksana kurikulum harus memperhatikan Pancasila, UUD 1945 dan GBHN sebagai landasan filosofi negara.

Menurut Nasution filsafat besar manfaatnya bagi kurikulum yakni:

1. Filsafat pendidikan menentukan arah kemana anak-anak harus dibimbing. Sekolah ialah suatu lembaga yang didirikan oleh masyarakat untuk mendidik anak menjadi manusia dan warga negara yang dicita-citakan oleh masyarakat. Jadi filsafat menentukan tujuan pendidikan.
2. Dengan adanya tujuan pendidikan ada gambaran yang jelas tentang hasil pendidikan yang harus dicapai manusia yang bagaimana yang harus dibentuk.
3. Filsafat juga menentukan cara dan proses yang harus dijalankan untuk mencapai tujuan.

4. Filsafat memberikan kebulatan kepada usaha pendidikan, sehingga tidak lepas-lepas. Dengan demikian terdapat kontinuitas dalam perkembangan anak
5. Tujuan pendidikan memberikan petunjuk apa yang harus dinilai dan hingga mana tujuan itu telah tercapai.
6. Tujuan pendidikan memberikan motivasi dalam proses belajar mengajar, bila jelas diketahui apa yang ingin dicapai.

b. Asas Psikologis Anak dan Psikologis Belajar

1. Psikologis anak

Sekolah didirikan untuk anak, untuk kepentingan anak yakni menciptakan situasi-situasi yang memungkinkan anak dapat mengembangkan bakatnya.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pengembangan kurikulum :

- Anak bukan miniatur orang dewasa
- Fungsi sekolah diantaranya mengembangkan pribadi anak seutuhnya.
- Faktor anak harus benar-benar diperhatikan dalam pengembangan kurikulum.
- Anak harus menjadi pusat pendidikan atau sebagai subyek belajar dan bukan objek belajar.

- Tiap anak unik, mempunyai ciri-ciri tersendiri, kurikulum hendaknya mempertimbangkan keunikan anak agar ia sedapat mungkin berkembang sesuai dengan bakat.
- Walaupun anak berbeda dari yang lain, banyak pula persamaan diantara mereka maka sebagai dari kurikulum dapat sama dari semua.

2. Psikologi Belajar

Pendidikan disekolah diberikan dengan kepercayaan dan keyakinan bahwa anak-anak dapat dididik, dapat pengaruhi kelakuannya. Anak-anak dapat belajar, dapat menguasai sejumlah pengetahuan, mengubah sikapnya, menerima norma-norma, menguasai sejumlah keterampilan.

Oleh sebab itu belajar merupakan suatu proses yang kompleks, timbullah berbagai teori belajar yang menunjukkan ketidak sesuaian satu sama lain. Dengan demikian teori belajar dijadikan dasar pertimbangan dalam pengembangan kurikulum.

Pentingnya penguasaan psikologi belajar dalam pengembangan kurikulum antara lain diperlukan dalam hal :

- Seleksi dan organisasi bahan pelajaran
- Menentukan kegiatan belajar mengajar yang paling serasi
- Merencanakan kondisi belajar yang optimal agar tujuan belajar tercapai.³⁶

c. Asas-asas Sosiologis

Anak tidak hidup sendiri, Ia selalu hidup dalam suatu masyarakat. Dengan demikian ia harus memenuhi tugas-tugas yang harus dilakukan dengan penuh tanggung jawab, baik sebagai anak maupun sebagai orang dewasa kelak. Ia banyak menerima jasa dari masyarakat dan ia sebaliknya harus menyumbangkan baktinya bagi kemajuan masyarakat.

Tiap-tiap masyarakat mempunyai norma-norma, adat kebiasaan yang harus dikenal dan diwujudkan anak dalam pribadinya, lalu dinyatakan dengan kelakuannya.

Tiap masyarakat berlainan corak nilai-nilai yang dianutnya, maka tiap anak akan berbeda latar belakang kebudayaannya. Perbedaan ini harus dipertimbangkan dalam kurikulum. Selain itu, perubahan masyarakat akibat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK)

³⁶ Ibid., hlm. 57

merupakan faktor-faktor yang benar-benar harus dipertimbangkan dalam pengembangan kurikulum, karena masyarakat dijadikan salah satu asas.

B. Implementasi Pengembangan Kurikulum

Untuk mengimplementasikan kurikulum sesuai dengan rancangan, dibutuhkan beberapa kesiapan, terutama kesiapan pelaksanaan. Sebagus apapun desain atau rancangan kurikulum yang dimiliki tetapi keberhasilannya sangat tergantung pada guru. Kurikulum yang sesederhanapun apabila gurunya memiliki kemampuan, semangat dan dedikasi yang tinggi, hasilnya akan lebih baik dari pada desain kurikulum, tetapi kemampuan, semangat dan dedikasi gurunya rendah maka hasilnya lebih rendah lagi. Guru adalah kunci utama keberhasilan implementasi kurikulum, sumberdaya pendidikan yang lain pun seperti sarana dan prasarana, biaya, organisasi, lingkungan juga merupakan kunci keberhasilan pendidikan, tetapi kunci utama adalah guru.

Dengan sarana prasarana dan biaya terbatas, guru yang kreatif dan berdedikasi tinggi, dapat mengembangkan program kegiatan, dan alat bantu pembelajaran yang inovatif.³⁷

Sedangkan seorang guru juga harus mempunyai kemampuan-kemampuan yang harus dikuasai dalam mengimplementasikan kurikulum diantaranya: Pertama, Pemahaman esensi dari tujuan-tujuan yang ingin dicapai dalam kurikulum, kedua, kemampuan untuk menjabarkan tujuan-

³⁷ Rusman, Manajemen Kurikulum, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), h.75

tujuan kurikulum tersebut menjadi tujuan yang spesifik, ketiga, kemampuan untuk menerjemahkan tujuan khusus kepada kegiatan pembelajaran. Hal ini di rumuskan pada program tahunan, program semester, silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

1. Program Tahunan

Program tahunan adalah rencana penetapan alokasi waktu satu tahun ajaran untuk mencapai tujuan (standar kompetensi dan kompetensi dasar) yang telah ditetapkan. Menetapkan alokasi waktu untuk setiap kompetensi dasar yang harus dicapai, disusun dalam program tahunan. Langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk mengembangkan program tahunan adalah:

- a. Lihat berapa jam alokasi waktu untuk setiap mata pelajaran dalam seminggu dalam struktur kurikulum seperti yang telah ditetapkan pemerintah.
- b. Analisa berapa minggu efektif dalam setiap semester seperti yang telah ditetapkan dalam gambaran alokasi waktu efektif. Melalui analisa tersebut kita dapat menentukan berapa minggu waktu yang tersedia untuk pelaksanaan proses pembelajaran.³⁸

Berdasarkan langkah-langkah pengembangan program tahunan tersebut, penentuan alokasi waktu didasarkan pada jumlah jam pelajaran yang sesuai dengan struktur kurikulum yang berlaku.

2. Program Semester

³⁸ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran, Teori dan Praktek KTSP*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 165-166

Rencana program semester merupakan penjabaran dari program tahunan. Kalau program tahunan disusun untuk menentukan jumlah jam yang diperlukan untuk mencapai kompetensi dasar maka dalam program semester diarahkan untuk menjawab minggu keberapa atau kapan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar itu dilakukan. Cara pengisian format program semester adalah sebagai berikut:³⁹

- a. Tentukan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) yang ingin dicapai.
- b. Lihat program tahunan yang telah disusun untuk menentukan alokasi waktu atau jumlah jam pelajaran setiap SK dan KD.
- c. Tentukan pada bulan dan minggu keberapa proses pembelajaran KD itu dilakukan.

3. Silabus

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan/ atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar.⁴⁰

Menurut pendapat Wina Sanjaya, Silabus adalah sebagai rancangan program pembelajaran satu atau kelompok mata pelajaran yang berisi tentang standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa, pokok materi yang harus dipelajari siswa serta bagaimana

³⁹ Ibid. Hlm 166

⁴⁰ Zainal Arifin, Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum, (Bandung: Remaja Rosdakarya: 2011), hlm.193

cara mempelajarinya dan bagaimana cara untuk mengetahui pencapaian kompetensi dasar yang telah ditentukan.⁴¹

Berdasarkan pendapat diatas bahwa silabus adalah rencana pembelajaran yang dilakukan atau disusun oleh guru sebagai pedoman dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran setiap kali pelaksanaan pembelajaran.

4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah program perencanaan yang disusun sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk setiap kegiatan proses pembelajaran.⁴²

Adapun komponen-komponen RPP minimal yaitu komponen tujuan pembelajaran, materi pelajaran, metode, media dan sumber pembelajaran serta komponen evaluasi.⁴³

Berdasarkan komponen-komponen tersebut juga harus memperhatikan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum seperti memperhatikan kebutuhan peserta didik, memilih isi dan menentukan sasaran, mengidentimenentukan teknik-teknik pembelajaran.

C. Tinjauan Penelitian Yang Relevan

Sebelum penelitian ini dilakukan oleh peneliti di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Hidayatul Ma'arifiyah Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan, pernah diadakan penelitian diantaranya :

⁴¹ Wina Sanjaya, Op.cit. hlm. 167

⁴² Ibid. hlm. 173

⁴³ Ibid. hlm. 174

1. M. Rois (2002) dengan judul pengembangan kurikulum muatan lokal MA (studi kasus di MA Al-Falah Badas Pare-Kediri). Penelitian ini memfokuskan kajian pada pengembangan kurikulum muatan lokal di MA Al-Falah pada mata pelajaran agama sebagai mata pelajaran Mulok, dengan menggunakan metode penelitian kualitatif yang berjenis studi kasus tunggal.⁴⁴

Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa mata pelajaran agama yang dijadikan sebagai mata pelajaran muatan lokal di MA Al-Falah Badas, secara umum sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang ada, tetapi secara khusus pelajaran agama yang dijadikan sebagai mata pelajaran muatan lokal tersebut dilihat dari kebutuhan masyarakat sekarang masih perlu dikembangkan lebih lanjut, karena kebutuhan masyarakat telah mengalami perubahan. Dan dalam implementasi muatan lokal proses belajar mengajar belum berjalan dengan baik karena guru hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran yang ada dalam buku paket yang dijadikan sebagai pelajaran muatan lokal tanpa menilai lebih lanjut tingkat keberhasilan maupun kegagalan.

2. Muhammad Turhan Yani (2002) dengan judul “Pengembangan Kurikulum PAI diperguruan Tinggi Umum (studi kasus di universitas negeri Surabaya). Penelitian ini memfokuskan kajian pada

⁴⁴ Moh. Rois, Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal, Studi Kasus di Madrasah Aliyah Al-Falah Badas-Pare Kediri, Tesis Program Pasca Sarjana UIN Maulana.

pengembangan kurikulum PAI di Unesa dalam hal pengembangan komponen-komponennya.⁴⁵

3. Penelitian yang dilakukan oleh: M. Andi Rudhito dengan judul pengembangan kurikulum dan buku ajar Matematika SMA yang mengintegrasikan pendekatan konstruktivistik, kontekstual, dan kolaboratif. Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian ini, bahwa buku pedoman pengembangan kurikulum disusun sebagai penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar menjadi program pembelajaran yang meliputi materi pokok pembelajaran, urutan pembelajaran dan strategi pembelajaran.

Menggunakan pendekatan kualitatif yang bejenis studi kasus tunggal, adapun hasil penelitiannya adalah para dosen PAI Unesa mempunyai variasi dalam mengembangkan kurikulum.⁴⁶

Dari beberapa penelitian diatas dapat peneliti simpulkan bahwa semua peneliti sebelumnya menitik beratkan penelitian pada pengembangan kurikulum pada satu mata pelajaran.

Untuk itu peneliti ingin mengetahui konsep dan implementasi pengembangan kurikulum di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Hidayatul Ma'arifiyah Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan.

⁴⁵ Muhammad Turhan Yani, Pengembangan Kurikulum PAI diperguruan Tinggi Umum: Studi Kasus di Universitas Negeri Surabaya, Tesis Program Pasca Sarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2002.

⁴⁶ M. Andi Rudhito, "Pengembangan Kurikulum dan Buku Ajar Matematika SMA", (Tesis, Barawijaya, Malang, 2005).

D. Konsep Operasional

Definisi operasional dimaksud untuk menjelaskan makna variabel yang sedang diteliti. Masri Singaribun, memberi pengertian tentang definisi operasional adalah unsur penelitian yang memberitahukan cara mengukur suatu variabel.⁴⁷ Dengan kata lain definisi operasional adalah petunjuk Pengembangan kurikulum dapat dilihat dari sebagai berikut:

1. Konsep – konsep Pengembangan kurikulum terdiri dari :
 - a. Tujuan pengembangan Kurikulum dapat dilihat indikator sebagai berikut:
 1. Arahan pengembangan pendidikan
 2. Acuan dalam pengembangan proses pembelajaran
 - b. Komponen-komponen pengembangan Kurikulum terdiri dari; Tujuan, isi atau materi, metode dan evaluasi
 - c. Prinsip kurikulum dapat dilihat indikator sebagai berikut:
 1. Berorientasi pada tujuan seperti materi pelajaran yang disusun oleh guru harus berorientasi pada tujuan.
 2. Relevansi seperti adanya kesesuaian antara tujuan, materi, metode, dan evaluasi pembelajaran.
 3. Efisiensi dan efektifitas
Efisien dana, waktu, tenaga dan sumber-sumber yang tersedia.
Efektif atas keterbatasan ruangan, peralatan dan sumber belajar.

⁴⁷ Masri Singaribun dan Efendi, Metode Penelitian Survei, Jakarta: LP3ES, 2003, hlm.46-47

4. Fleksibilitas (keluwesan), mudah disesuaikan, diubah, dilengkapi atau dikurangi, seperti keluwesan guru mengembangkan kurikulum.
5. Berkesinambungan antara aspek-aspek, materi dan bahan pelajaran berurutan, seperti menyusun SK, KD, Indikator, Materi dan evaluasi.
6. Keterpaduan dalam mengembangkan kurikulum melibatkan semua pihak, seperti kepala sekolah, wakil bidang kurikulum, seluruh guru serta siswa.
7. Pengembangan kurikulum berorientasi pada pendidikan mutu dan mutu pendidikan. Pendidikan yang bermutu ditentukan oleh derajat mutu guru, kegiatan belajar mengajar, peralatan/media yang bermutu. Kemudian hasil pendidikan yang bermutu berdasarkan tujuan pendidikan nasional.

d. Asas-asas Kurikulum

Asas-asas kurikulum dapat dilihat indikatornya sebagai berikut:

1. Filosofis misalnya kurikulum pembelajaran harus didasarkan pada nilai-nilai falsafah bangsa (pancasila).
2. Sosiologis, misalnya materi pembelajaran harus didasarkan pada kondisi budaya bangsa Indonesia.
3. Psikologi anak dan psikologi belajar misalnya mengembangkan minat dan bakat siswa.

2. Implementasi pengembangan kurikulum dapat dilihat indikator

sebagai berikut :

- a. Menyusun program tahunan.
- b. Menyusun program semester.
- c. Menyusun Silabus
- d. Menyusun RPP
- e. Menyusun KKM

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan fokus masalah maka jenis penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan metode ilmiah.⁴⁸

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan mendeskripsikan atau menjelaskan sesuatu hal seperti apa adanya dan metode ini memungkinkan peneliti memilih objek penelitian untuk dikaji secara mendalam dan bukan hanya membuat peta umum dari objek penelitian.⁴⁹

Data yang diperoleh adalah data kualitatif tetapi tidak menolak data kuantitatif.⁵⁰ Teknik ini sering disebut dengan teknik deskriptif kualitatif dengan persentase⁵¹, yaitu mendeskripsikan bagaimana Konsep-konsep Pengembangan Kurikulum dan Implementasi Pengembangan Kurikulum dengan menggunakan persentase untuk mengetahui status

⁴⁸ Lexy Maleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT.Rosdakarya, 2005), hlm.6

⁴⁹ Prasetya Irwan, Logika dan Prosedur Penelitian, (Jakarta: STIA LAN Press, 1999), hlm.60-61

⁵⁰ Sugiono, Metodologi Penelitian Pendidikan (pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D), (Bandung: Alfabeta, 2010), cet. Ke-10, hlm 334

⁵¹ Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 1998), cet. Ke-XI, hlm.246

sesuatu sekedar mempermudah penyajian dan analisa data. Setelah hasil akhir didapat lalu dikualifikasikan kembali.

Metode kualitatif dianggap cocok dengan penelitian ini karena sesuai dengan karakteristik yang dikemukakan oleh Robert C Bogdan dan Biklen bahwa, penelitian kualitatif mempunyai lima sifat, yaitu : (1) Dilakukan pada kondisi alamiah langsung kesumber data dan penelitian adalah instrumen kunci, (2) lebih bersifat dekriptif, data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka, (3) Penelitian kualitatif lebih menekankan proses dari pada produk atau outcom, (4) Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif, (5) Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati).⁵²

Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, secara holistik dan dideskripsi dengan bentuk kata-kata dalam suatu kontek khusus yang alamiah dengan memanfaatkan metode ilmiah.⁵³

Alasan penulis menggunakan metode kualitatif, dimana peneliti langsung menjadi instrumen kunci yang terjun kelokasi untuk memperoleh data-data yang diperlukan, kemudian dianalisa dan ditarik hasil atau kesimpulan yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum di MA

⁵² Robert C Bogdan, *Qualitative Research for Education to Teory and Methods* ahli bahasa Munandir, *Riset Kualitatif untuk Pendidikan: Pengantar ke Teori dan Metode* (Pusat antar Universitas untuk Peningkatan dan Pengembangan Aktifitas Instruksional: Universitas terbuka, 1990), hlm. 33-36

⁵³ Lexy J. Maleong, *Op.cit*, hlm.6

Pondok Pesantren Hidayatul Ma'arifiah Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan dalam bentuk interpretasi-interpretasi dari peneliti terhadap perilaku tersebut.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Hidayatul Ma'rifiyah Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan dan waktu penelitian ini direncanakan pelaksanaannya selama enam bulan berturut-turut, mulai awal bulan Nopember 2012 sampai dengan akhir April 2013.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi dan Sampel

Populasi adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa atau benda yang tinggal bersama dalam satu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian. Populasi dapat berupa: guru, siswa, kurikulum, fasilitas, lembaga sekolah dan sebagainya.⁵⁴

Berkenaan dengan penelitian ini, maka yang akan dijadikan populasi adalah yang terkait secara langsung maupun tidak langsung terhadap pengembangan kurikulum di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Hidayatul Ma'arifiah Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan yang terdiri dari yaitu: Kepala sekolah, wakil bidang

⁵⁴ Sukardi, Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya, (Jakarta; Bumi Aksara, cet, 8, 2010), h.53

kurikulum dan seluruh guru berjumlah 21 orang yang bertugas mengembangkan kurikulum.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri keadaan tertentu yang akan diteliti.⁵⁵ Karena tidak semua data dan informasi akan diproses dan tidak semua orang atau benda akan diteliti tetapi cukup dengan menggunakan sampel yang mewakili, yang menjadi sampel dalam penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala bidang kurikulum dan guru 7 orang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melancarkan proses penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi,

Menurut Suharsimi Arikunto observasi adalah memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. Dalam psikologi disebut dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh indra.⁵⁶

Metode ini digunakan peneliti untuk mengumpulkan data-data dengan cara mendatangi langsung lokasi penelitian yaitu Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Hidayatul Ma'arifiyah Pangkalan kerinci

⁵⁵ Sutrisno Hadi, Metodologi Reseach, (Yogyakarta: Andi Ofset, 1981), jilid II, h.136

⁵⁶ Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian :Suatu Pendekatan Sistem, Jakarta : Rineka Cipta,1998,h.216

kabupaten Pelalawan dengan menyiapkan lembaran observasi yang berisikan poin-poin tentang prinsip-prinsip dan asas-asas pengembangan kurikulum. Sesuai dengan konsep operasional dalam penelitian ini.

2. Wawancara

Pada teknik ini peneliti datang berhadapan langsung dengan responden atau subyek yang diteliti. Peneliti menanyakan yang telah direncanakan kepada responden. Hasilnya dicatat sebagai informasi penting dalam penelitian.⁵⁷

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.⁵⁸

Metode ini peneliti gunakan sebagai alat pengumpulan data yang berhubungan dengan pengembangan kurikulum di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Hidayatul Ma'arifiyah Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan, yaitu kepala sekolah, wakil kepala bidang kurikulum, dan 7 orang guru yang menjadi sampel penelitian tentang prinsip dan asas pengembangan kurikulum.

⁵⁷ Sukardi, Metodologi Penelitian Pendidikan (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 79

⁵⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 194

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, ledger, agenda, dan sebagainya.⁵⁹

Metode yang peneliti lakukan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani, misalnya data yang diperoleh melalui catatan, absensi, transkrip, buku dan agenda, katalog dan lain sebagainya yang berhubungan dengan penelitian. Metode ini penulis gunakan untuk mengetahui tentang keberadaan madrasah misalnya tentang sejarah berdirinya, visi, misi dan tujuan, kondisi obyektif madrasah, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa dan keadaan sarana dan prasarana dan dokumen Kurikulum yang disusun oleh guru-guru Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Hidayatul Ma'rifiyah Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan.

E. Teknik Analisa Data.

Menurut pendapat Patton seperti dikutip oleh Moleong, analisis data adalah “ Proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar”. Ia membedakannya dengan penafsiran, yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian, dan mencari hubungan antara dimensi-dimensi uraian.⁶⁰

⁵⁹ Ibid., hlm. 206

⁶⁰ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung : PT Rosdakarya, 2005) h, 103

Lexy J. Moleong menjelaskan bahwa” proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah ditulis dalam catatan lapangan, dokumen resmi, gambar, foto, dan lain sebagainya.” Setelah data tersebut dibaca, dipelajari dan ditelaah maka langkah berikutnya adalah mengadakan *reduksi data* yang dilanjutkan dengan jalan membuat abstraksi(rangkuman sementara). Langkah-langkah selanjutnya adalah menyusunnya dalam satuan-satuan, kemudian di kategorisasikan pada langkah berikutnya.Tahap akhir dari analisis ini adalah mengadakan pemeriksaan data.⁶¹ Setelah selesai tahap ini, mulailah kini tahap penafsiran data. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan mencari makna (*meaning*).⁶² Analisis data ini meliputi kegiatan pengurutan dan pengorganisasian data, pemilihan menjadi satuan-satuan tertentu, sintesis data, serta penentuan apa yang harus dikemukakan kepada orang lain.

Tesis ini merupakan penelitian kualitatif, maka data yang digali dan dihimpun dari lapangan adalah data yang disajikan dalam bentuk kata, bukan angka. Dengan demikian analisa data yang digunakan oleh peneliti mengacu pada tiga langkah, sebagaimana dikemukakan model penyajian dan analisa data dari Miles dan Huberman yaitu :⁶³

a. Reduksi data

¹⁴Ibid. h, 190

¹⁵ Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta : Rakeh Sariasih,tt) hlm.21

⁶³ Moh. Nasir, *Metodologi Pnelitian*, hlm.23

Reduksi data yaitu berkenaan dengan proses penyeleksian, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan perubahan data kasar yang terdapat dalam bentuk tulisan hasil dari catatan lapangan. Reduksi data terjadi dan dilakukan secara terus menerus dalam pelaksanaan penelitian yang mengarah pada rancangan penelitian.

Reduksi data dilakukan ketika awal penelitian, terutama ketika mengadakan dialog dan wawancara dengan kepala sekolah Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Hidayatul Ma'arifiyah Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan.

b. Display data

Langkah kedua kegiatan analisa data adalah display data. Display data adalah pengumpulan data yang terorganisir dari informasi yang patut ditarik kesimpulan, dan penentuan langkah berikutnya. Pencarian display data membantu kita dalam memahami apa yang terjadi dan untuk mengerjakannya serta berikutnya menganalisis.

Display data banyak tipenya seperti matrik, grafik, jaringan, peta, semua itu dibentuk untuk mengumpulkan dan mengorganisir informasi dengan segera dapat diperoleh, tersusun rapi, sehingga menganalisis dapat melihat apa yang terjadi, lalu menarik kesimpulan.

Display data dalam penelitian ini adalah usaha dalam pengumpulan data yang berupa dokumentasi, silabus, RPP, buku-buku, leger dan sebagainya yang diperoleh dari obyek / tempat penelitian. Begitu pula

hasil dialog dan wawancara dengan kepala madrasah dan para guru
dihimpun lalu disusun secara sistematis.

c. Penarikan kesimpulan/verifikasi

Arus ketiga aktivitas analisa data adalah penarikan kesimpulan,
atau ringkasan sementara, atau verifikasi(pembuktian data).⁶⁴

⁶⁴ Noer Muhajir, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Yogyakarta: Roesa Sanisin, 1996), hlm.31

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Hidayatul Ma'arifiyah

Asal mulanya berdiri MA Pondok Pesantren Hidayatul Ma'arifiyah, dari Bapak H. Abdul Karim seorang pemuka agama dan tokoh masyarakat yang biasa memberikan pengajian kitab kuning kepada Jema'ah / muridnya di Masjid Al-Karim. Murid-murid beliau tersebar didaerah-daerah seperti Dumai, Duri, Siak, Pekanbaru, Rengat dan Pangkalan Kerinci sebagai pusat pengajian /pengajaran.

Bapak H. Abdul Karim melihat perkembangan kota Pangkalan Kerinci yang begitu pesat dan juga belum adanya lembaga pendidikan berupa Madrasah Aliyah Pondok Pesantren dikota Pangkalan Kerinci, maka berkat dukungan dari murid/jema'ah beliau, dimulailah pembangunan gedung pada tahun 1992 dengan bangunan semi permanen sebanyak 3(tiga) ruang. Pada tahun pelajaran 1993/1994 dimulai penerimaan santri baru dengan jumlah santri 30 orang.

Berkat informasi yang dikembangkan oleh jemaah dalam perjalanannya pondok ini mengalami pertumbuhan. Maka pada tahun 1994 dibangun 3 (tiga) ruang kelas dengan kondisi permanent. Bersamaan dengan berdiri Madrasah Aliyah Pondok Pesantren

Hidayatul Ma'arifiyah pada tanggal 15 Juli 1996 dengan piagam pendiri madrasah B.IV/PP.03.2/01.1996.

Akibat pemekaran wilayah kabupaten Kampar, Kota Pangkalan Kerinci menjadi ibu kota kabupaten Pelalawan. Sebagai ibu kota kabupaten Pelalawan dengan otonomi daerah, kota Pangkalan Kerinci merupakan pemusatan seluruh kegiatan antara lain pusat pendidikan.

Melihat perkembangan kota Pangkalan Kerinci yang menjadi pusat pendidikan dan seiring dengan perkembangan Pondok Pesantren ini, pada tahun 1998 Yayasan yang diketuai oleh Bapak H. Abdul Karim juga selaku pendiri dan pengasuh pondok membangun gedung berlantai 3 (tiga), setiap lantai terdapat lima ruang belajar.

Kondisi bangunan yang dipakai oleh Madrasah terdiri dari 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang majelis guru, 1 ruang Tata usaha, 1 ruang perpustakaan, labor biologi, fisika, kimia dan 3 ruang belajar dengan 3 rombongan belajar.

Pada tahun 2008 Madrasah Aliyah ini mendapat nilai akreditasi dengan nilai Baik (B) oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah.

Pada awal berdirinya, siswa madrasah ini hanya berasal dari masyarakat sekitar Pangkalan Kerinci tetapi seiring dengan perkembangan madrasah, siswa-siswanya sudah banyak yang berasal dari luar Pangkalan Kerinci, seperti Sorek, Rengat, Pekanbaru, Duri

dan Dumai. Pada tahun 1996 madrasah ini meluluskan siswa perdananya sebanyak 8 orang.

Sejak pertama berdiri hingga sekarang, Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Hidayatul Ma'arifiyah telah mengalami beberapa pergantian kepala sekolah yaitu :

1. Drs. Musa : Tahun 1996-1999
2. Indra Gunawan S.T : Tahun 1999-2003
3. Zepri, S.Pd : Tahun 2003-2007
4. Syarif Kurnia, S.Pd.I : Tahun 2007- sekarang

Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Hidayatul Ma'arifiyah Pangkalan Kerinci mempunyai struktur organisasi serta program kerja sekolah yang dikelola secara baik dan rapi sehingga mutu sekolah dari tahun ketahun mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dengan kelulusan 100 %, dan siswa-siswa tamatan Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Hidayatul Ma'arifiyah Pangkalan Kerinci sudah banyak bekerja diperusahaan-perusahaan atau menjadi pegawai negeri dan banyak juga yang sedang kuliah di perguruan tinggi negeri maupun swasta seperti UIN, UNRI, UIR, UNILAK, bahkan ada beberapa siswa yang mendapatkan beasiswa dari PT. RAPP untuk kuliah di STIPER Yogyakarta.

Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Hidayatul Ma'arifiyah Pangkalan Kerinci merupakan satu-satunya Madrasah Aliyah di kecamatan Pangkalan Kerinci, selalu berbenah diri menambah segala

fasilitas dan pada tahun pelajaran 2012/2013 mendapat bantuan labor Bahasa dari Kementerian Agama Republik Indonesia melalui Dirjen.

2. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Hidayatul Ma'arifiyah

Visi : Membina generasi muda Islam yang beraqidah lurus, beriman dan berakhlak mulia serta terampil bekerja untuk dirinya dan masyarakat.

Misi : Mendidik dan membina siswa berlandaskan Al-Qur'an dan Hadist dengan rasa kasih sayang, menjalin kedisiplinan dengan konsekuen, menciptakan suasana yang islami dan harmonis serta meningkatkan kreativitas guru dan siswa.⁶⁵

3. Tujuan Madrasah Aliyah

- 1) Meningkatkan pengetahuan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi
- 2) Meningkatkan pengetahuan siswa untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian yang dijiwai ajaran agama Islam
- 3) Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan

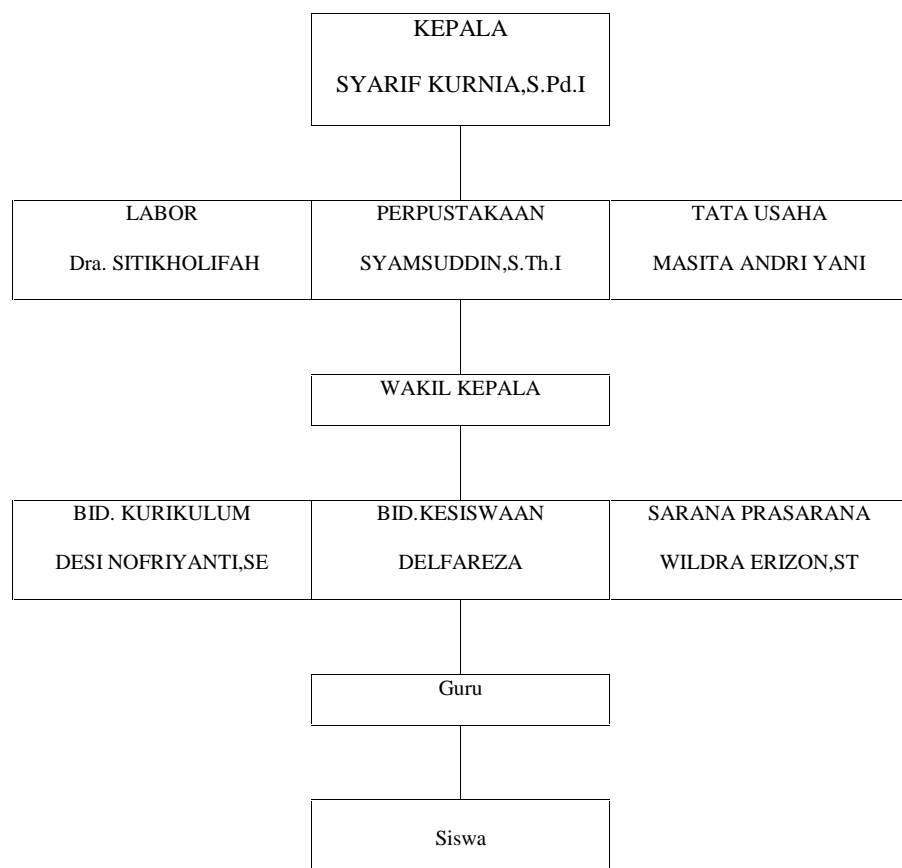
⁶⁵ Dokumen Tata Usaha Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Hidayatul Ma'arifiyah Pangkalan Kerinci

sosial, budaya dan alam sekitarnya yang dijiwai ajaran agama Islam

4. Struktur Organisasi dan Job Deskripsi

a. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Hidayatul Ma'arifiyah siKabupaten Pelalawan Tahun Pelajaran 2012/2013



b. Job Deskripsi di MA Pondok Pesantren Hidayatul Ma'arifiyah Pangkalan Kerinci

Struktur organisasi merupakan panduan dan rambu-rambu bagi anggota organisasi dalam melaksanakan fungsi dan

kewajibannya, ia menjelaskan tentang bidang apa yang menjadi tanggung jawabnya, kepada siapa harus mempertanggungjawabkan pekerjaannya dan siapa-siapa saja yang berada dalam tanggung jawabnya. Sehingga setiap orang dalam organisasi mengetahui dan memahami apa yang harus dikerjakan.

Madrasah Aliyah Pondok Pesantren hidayatul Ma'arifiyah sebagai sebuah organisasi memiliki struktur yang menjalankan tugas dan tanggung jawab masing-masing. Untuk mendukung kelancaran kegiatan di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren hidayatul Ma'arifiyah di tetapkan pembagian kerja (job deskripsi) bagi masing-masing bagian dan posisi yang terdapat dalam stuktur organisasi di atas. Berikut ini uraian tugas dan tanggung jawab masing-masing bagian.

a. Kepala Sekolah

Adapun tugas dan tanggung jawab kepala Madrasah Aliyah Pondok Pesantren hidayatul Ma'arifiyah saat ini dijabat oleh Syarif Kurnia, S.Pd.I. merupakan penjabaran dari fungsi dan peran kepala sekolah, yakni sebagai educator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator dan motivator (EMASLIM).

- 1) Kepala sekolah sebagai educator bertugas melaksanakan proses pembelajaran secara efektif dan efisien.

- 2) Kepala sekolah sebagai manajer memiliki tugas dan fungsi, antara lain:
- a) Menyusun perencanaan
 - b) Mengorganisasikan kegiatan
 - c) Mengarahkan kegiatan
 - d) Melaksanakan pengawasan
 - e) Melaksanakan evaluasi kegiatan
 - f) Menentukan kebijaksanaan
 - g) Mengadakan rapat
 - h) Mengambil Keputusan
 - i) Mengatur proses belajar mengajar
 - j) Mengatur administrasi, ketatausahaan, siswa dan lainnya.
 - k) Mengatur siswa intra sekolah
 - l) Mengatur hubungan dengan masyarakat dan instansi terkait.
- 3) Kepala Madrasah sebagai administrator melaksanakan tugas-tugas administrasi dalam bidang perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, pengawasan, kurikulum, kesiswaan, ketatausahaan, ketenagaan, kegiatan kantor, keuangan, perpustakaan, laboratorium, Rethis, Media, dan Gedung

- 4) Kepala Madrasah sebagai supervisor bertugas menyelenggarakan supervisi dalam kegiatan di sekolah terkait hal-hal berikut :
- a) Proses Belajar Mengajar
 - b) Kegiatan ekstrakurikuler
 - c) Kegiatan ketatausahaan
 - d) Kegiatan kerjasama dengan masyarakat dan instansi terkait
 - e) Sarana prasarana
 - f) Kegiatan Rothis
- 5) Kepala Madrasah sebagai learder (pemimpin) bertugas menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik, yaitu :
- a) Dapat dipercaya, jujur dan penuh tanggung jawab.
 - b) Memahami kondisi guru, karyawan dan tata usaha.
 - c) Memiliki visi dan memahami misi sekolah
 - d) Mengambil keputusan internal dan eksternal sekolah.
 - e) Memuat, mencari dan memiliki gagasan baru.
- 6) Kepala Sekolah sebagai innovator harus benar-benar dapat menjalankan tugas dan fungsi sebagai berikut :
- a) Melakukan inovasi dibidang pembelajaran, bimbingan dan konseling serta kegiatan ekstrakurikuler

b) Melaksanakan pembinaan guru dan karyawan

7) Kepala Madrasah sebagai motivator memiliki tugas yang sangat penting dalam pelaksanaan kegiatan dan kondisi sekolah, yaitu:

- a) Menciptakan lingkungan yang sejuk, aman, teratur dan harmonis antara guru, karyawan, sekolah dan lingkungan.
- b) Menerapkan prinsip-prinsip penghargaan dan hukuman dalam melaksanakan tugas
- c) Kepala Madrasah dapat mendelegasikan tugas-tugasnya kepada para wakilnya.

b. Wakil Kepala Sekolah/Madrasah

Wakil kepala Madrasah mempunyai tugas dan tanggung jawab, yaitu membantu kepala Madrasah dalam menjalankan tugasnya di Madrasah. Di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Hidayatul Ma'arifiyah ada 3 orang wakil yang menjalankan tugas tersebut, yaitu:

- 1) Wakil Kepala bidang Kurikulum, saat ini dijabat oleh ibu Desi Nofrianti, SE. Tugas-tugasnya dalam membantu kepala sekolah sebagai berikut :
 - a) Bertanggung jawab terhadap terlaksananya tata proses pembelajaran yang berkualitas.

- b) Mewakili dan membantu kepala Madrasah dalam kegiatan perencanaan dan pelaksanaan kurikulum.
 - c) Pembagian tugas guru
 - d) Penyusunan jadwal belajar
 - e) Mengkoordinir kegiatan guru dalam membuat Program Tahunan, Program semester, Silabus, RPP
 - f) Merencanakan dan mengatur evaluasi belajar/daftar ujian, panitia, nilai dan pembagian raport.
 - g) Merencanakan dan mengkoordinir kegiatan Bimbel, terobosan US/UN.
 - h) Melaksanakan tugas lain yang diberikan kepala Madrasah.
- 2) Wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, sekarang ini dijabat oleh Delpareza, S.Pd. tugas-tugasnya dalam membantu kepala sekolah sebagai berikut:
- a) Bertanggung jawab terhadap terlaksananya tata tertib dan peraturan yang mengatur siswa baik tertulis maupun yang tidak tertulis sebagaimana yang telah ditetapkan.
 - b) Bertanggung jawab terhadap kegiatan rutin siswa ataupun kegiatan-kegiatan yang tergabung dalam organisasi ataupun kelompok olah raga dan seni.

- c) Mewakili dan membantu Kepala Madrasah dalam kegiatan kesiswaan.
 - d) Melaksanakan kegiatan pemilihan siswa teladan dan penerima beasiswa.
 - e) Menyeleenggarakan pertemuan rutin dengan orang tua siswa dalam rangka menyukkseskan pendidikan siswa.
 - f) Melaksanakan tugas lain yang diberikan Kepala Madrasah.
- 3) Wakil Kepala Madrasah bidang sarana prasarana, saat ini dijabat oleh Wildra Erizon,ST. Tugas-tugasnya dalam membantu kepala sekolah sebagai berikut:
- a) Bertanggung jawab terhadap penyusunan, perencanaan, pengadaan, dan pemelihara sarana dan prasarana.
 - b) Mewakili dan membantu Kepala dalam membuat program, pengadaan, pendayagunaan dan pemeliharaan sarana prasarana yang ada di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Hidayatul Ma'arifiyah.
 - c) Mendistribusikan sarana kebutuhan guru, siswa dan pembimbing lainnya.

5. Data Guru Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Hidayatul Ma'arifiyah

Melaksanakan tugas lain yang diberikan Kepada Guru menempati kedudukan sentral yang sampai saat ini dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dilembaga pendidikan manapun,

posisi guru didalam proses pembelajaran belum tergantikan. Ini disebabkan peranannya sangat menentukan, ia harus mampu mengembangkan dan menjabarkan nilai-nilai yang terkandung dalam kurikulum, kemudian mentranspormasikan nilai-nilai tersebut kepada anak didik melalui proses pembelajaran di sekolah. Dengan demikian guru harus mempunyai kompetensi akademik yaitu: 1) tingkat pendidikan yang pernah diikuti, 2) kesesuaian pendidikan dengan mata pelajaran yang diajarkan, 3) pelatihan yang pernah diikuti guru. Berikut data tentang guru di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Hidayatul Ma'arifiyah Tahun pelajaran 2012/2013

Tabel 2

Data Tentang Pendidik/Guru

| No | Nama | Jabatan | Pendidikan terakhir | Mata Pelajaran |
|----|------------------------------------------------------|--------------------------|------------------------------------------------|----------------------|
| 1 | Syarif Kurnia, S.Pd.I NUPTK : 7042756657200023 | Ka. Madrasah | S.1 PBA IAIN SUSQA 2006 | B.Arab |
| 2 | Desi Nofrianti, SE NUPTK : 8142756658300013 | Waka kur. Madrasah | S1 Ek Akunt UPI Padang 2001 | Ekonomi |
| 3 | Wildra Erizon, ST NUPTK : 9354760662200023 | Waka sarana prasarana | S1 Universitas Bung Hatta Padang 2007 | TIK |
| 4 | Rosmayati, S.Ag NIP : 19731221 200701 2 002 | Guru PNS | S1 PAI STAIN Batusangkar 2000 | Fiqih/SKI |
| 5 | Dra.Siti Kholifah NUPTK : 53397446646300063 | Guru Honor Propinsi | S1 B.ABAB IAIN SUSQA 1991 | B.Arab |
| 6 | Syamsudin, S.Th.I NUPTK : 4343755658200003 | Guru Tidak Tetap | S1TAFSIR HADIST IAIN Sunan Kalijaga 2003 | Al - Quran Hadits |
| 7 | Yusdarlah, A.Ma NUPTK : | Guru Tetap | S1 PAI STAI Diniyah Putri Pekanbaru | Aqidah Akhlak |

| | | | | |
|----|-------------------------------------------------------|-------------------|------------------------------------------------|---------------------|
| | 4033759661300083 | | 2013 | |
| 8 | Asma Azizah NUPTK : 2433758663300002 | Guru Tetap | Musthofawiyah 2004 | M.Lokal |
| 9 | Yetni,S.Pd.I | Guru Tetap | S1 PAI UIN SUSQA 2006 | Pkn |
| 10 | Ricki Aprialdi,S.Pd NIP : 19820419 200604 1 007 | Guru Tidak Tetap | S1 Pend.Teknik Elektro UNIMED Medan 2006 | Fisika |
| 11 | Nurhamimah,S.Pd.I NUPTK : 2554750654300003 | Guru Tidak Tetap | S1PAI STAI Rengat 2005 | Pendidikan seni |
| 12 | Masni, S.Pd | Guru Tidak Tetap | S1 Pend Biologi STKIP Bkt Tinggi | Biologi |
| 13 | M.Ibrahim,S.Pd NUPTK : 4944761662200032 | Guru Tidak Tetap | S1 Pend.B.Ingggris UIR Pekanbaru 2005 | B.Ingggris |
| 14 | Delfareza, S.Pd NUPTK : 2439758660200003 | WAKA KESISWAAN | S1 PGSD Universitas Terbuka 2013 | Penjas |
| 15 | Eva Novariasari Pasaribu, S.Pd | Guru Tidak Tetap | S1 Pend. Kimia UNIMED Medan 2006 | Kimia |
| 16 | Erfita Ningsih, S.Pd | Guru Tidak Tetap | S1 Pend. MTK UIN Susqa 2010 | Matematika |
| 17 | Sri Wulandari,A.Md NUPTK : 4150757659300083 | Guru Tidak Tetap | S1 Kom STMIK 2013 | TIK |
| 18 | Samini, S.Pd | Guru Tidak Tetap | S1 Pend. B.ING UIN SUSQA 2009 | B.Ingggris |
| 19 | Riri Hartati, ST | Guru Tidak Tetap | S1 Teknik Kimia UNIF Bung Hatta | Fisika |
| 20 | Ardian Rahman Hakim, S.Pd | Guru Tetap | S1 Pend Sejarah FKIP 2010 | Geografi |
| 21 | Lydia Apriani, S.Pd | Guru Tidak Tetap | S1 Pend B.Indo UNP Padang 2010 | Bahasa Indonesia |

Sumber data: Tata Usaha Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Hidayatul Ma'arifiah Pangkalan Kerinci Madrasah.

6. Keadaan Siswa Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Hidayatul Ma'arifiah Pangkalan Kerinci kabupaten Pelalawan

Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Hidayatul Ma'arifiah adalah satu-satunya Madsarah Aliyah di Kecamatan Pangkalan Kerinci yang

bertujuan untuk meningkatkan out put atau lulusan yang mampu bersaing di perguruan tinggi dan tengah-tengah masyarakat. Saat ini tahun ajaran 2012/2013 jumlah siswa yang belajar di Madrasah Aliyah mencapai 54 orang.

Berikut ini jumlah siswa Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Hidayatul Ma'arifiyah untuk tahun ajaran 2012/2013

Tabel 3

Kedadaan Siswa Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Hidayatul Ma'arifiyah
Pangkalan Kerinci Tahun Ajaran 2012/2013

| NO | Kelas | Jurusan | Jumlah Rombel | Lk | Siswa Pr | Jumlah |
|----|--------|---------|---------------|----|----------|--------|
| 1 | X | - | 1 | 10 | 19 | 29 |
| 2 | XI | IPA | 1 | - | 6 | 6 |
| 3 | XII | IPA | 1 | 8 | 11 | 19 |
| | Jumlah | | 13 | 18 | 36 | 54 |

Sumber: Kantor Tata Usaha Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Hidayatul Ma'arifiyah

7. Program Kurikulum Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Hidayatul Ma'arifiyah Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan

Struktur kurikulum Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Hidayatul Ma'arifiyah Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama 3 tahun, mulai kelas X sampai kelas XII dan terdiri dari beberapa mata pelajaran, muatan lokal pengembangan diri sesuai

dengan peraturan pemerintah tentang penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan ditambah dengan kurikulum pondok.

Dalam melaksanakan pembelajaran di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Hidayatul Ma'arifiyah Pangkalan Kerinci merupakan sistem paket yang berarti bahwa semua siswa wajib mengikuti seluruh program pembelajaran dan beban belajar yang sudah ditetapkan untuk masing-masing kelas sesuai dengan sistem kurikulum yang berlaku di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Hidayatul Ma'arifiyah Pangkalan Kerinci.

Program kurikuler di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Hidayatul Ma'arifiyah Pangkalan Kerinci menggunakan KTSP dengan standar kelulusan dari masing-masing mata pelajaran berdasarkan KKM yang telah ditetapkan madrasah melalui prosedur penetapannya dengan mempertimbangkan intake, kompleksitas dan daya dukung pembelajaran. Adapun mata pelajaran wajib yang berlaku di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Hidayatul Ma'arifiyah Pangkalan Kerinci adalah sebagai berikut :

- a. Qur'an Hadist
- b. Fiqih
- c. Aqidah Akhlak
- d. Sejarah Kebudayaan Islam
- e. Bahasa Arab
- f. Pendidikan Kewarganegaraan

- g. Bahasa Indonesia
- h. Bahasa Inggris
- i. Ekonomi
- j. Geografi
- k. Sosiologi
- l. Sejarah
- m. Matematika
- n. Fisika
- o. Kimia
- p. Biologi
- q. Seni Budaya
- r. Penjas Orkes
- s. Teknologi Informasi Komunikasi

Selain itu Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Hidayatul Ma'arifiah Pangkalan Kerinci menyediakan kegiatan para siswa untuk menyalurkan dan mengasah bakat dan minat mereka dalam kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Hidayatul Ma'arifiah Pangkalan Kerinci sebagai berikut:

- a. Pramuka, tujuannya :
 - 1) Sebagai wahana bagi siswa mengembangkan jiwa kepedulian, cinta tanah air dan berorganisasi.
 - 2) Melatih siswa untuk terampil dan mandiri.

b. Palang Merah Remaja (PMR), tujuannya :

- 1) Melatih siswa untuk mampu menanggulangi dan melakukan tindakan pertolongan pertama dalam setiap kecelakaan yang terjadi disekitar.
- 2) Mengembangkan jiwa sosial dan peduli terhadap orang lain.
- 3) Membiasakan hidup sehat.

c. Olah raga, bertujuan :

- 1) Mengembangkan bakat dan minat siswa di bidang olah raga
- 2) Membiasakan pola hidup sehat jasmani dan rohani.

Adapun jenis olah raga yang termasuk dalam kegiatan ekstrakurikuler dan dilaksanakan terprogram di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Hidayatul Ma'arifiyah, antara lain: Bola Volly, Bola Kaki, Tenis Meja.

d. Bidang keislaman

Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Hidayatul Ma'arifiyah sebagai lembaga yang bercirikan Islam menyelenggarakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler keislaman yaitu kegiatan ROTHIS dilaksanakan setiap hari Kamis ba'da sholat zuhur dan wajib diikuti oleh seluruh siswa yaitu kegiatan pengembangan diri. Dan dibagi berdasarkan kelas yang dikoordinir oleh masing-masing wali kelas. Wali kelas harus tau kapan jadwal tampil kelasnya, karena pada jadwal yang telah ditentukan anggota kelas sudah siap tampil

dengan sebaik-baiknya seperti pidato islami, puitisasi, nashid, rabana dan sebagainya sesuai dengan kemampuan atau kekompakan kelasnya.

Prestasi yang pernah diraih antara lain :

1. Sebagai peserta terbaik II Solo Perkusi pada Hari Anti Narkoba Internasional di Pekanbaru.
2. Juara II unjuk Gelar di Festival Drumband Assofa se Riau.
3. Juara Harapan II Paramandani Pada Festifal Rumb Band As-Shofa se- Riau di Pekanbaru.
4. Juara II Sarhil Qu'an Tingkat Kabupaten tahun 2010.
5. Juara harapan II Cipta puisi Tingkat Nasional tahun 2010 di Jawa Timur.
6. Juara I Putri Gerak Jalan Beregu HARDIKNAS tahun 2007
7. Juara I Putra Gerak Jalan Beregu HARDIKNAS tahun 2007
8. Finalis Puitisasi Tingkat Nasional dalam acara POSPENAS di Samarinda.
9. Harapan II Cipta Puisi Tingkat Nasional dalam acara POSPENAS di Surabaya tahun 2010
10. Juara I Lomba Syarahan Al-Qur'an (Pidato) se- Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan.
11. Juara II lomba Festival Bedug se-Propinsi Riau.

8. Sarana Prasarana Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Hidayatul
Ma'arifiyah.

**Data Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Pondok
pesantren Hidayatul Ma'arifiyah Pangkalan kerinci**

| No | Jenis | Jumlah / Luas (m2) | Kondisi | | | | Pembangunan /Pengadaan | | | K e t |
|----|-----------------------------|-------------------------|---------|-----------------|-----------------|----------------|------------------------|---------|----------------|-------------|
| | | | Baik | Rusak Ringan | Rusak Sedang | Rusak Berat | Tahun | Jumlah | Sumber Dana | |
| 1 | Ruang Kelas | 3 | | | | | 1996 | | | |
| | a. Kursi | 55 | | - | - | - | | | | |
| | b. Meja | 55 | | - | - | - | | | | |
| | c. Papan Tulis | 3 | | - | - | - | | | | |
| | d. Lemari | 3 | | - | - | - | | | | |
| | e. Sarana Lainnya ... | | | | | | | | | |
| 2 | Ruang Perpustakaan | | | | | | | | | |
| | a. Koleksi Buku | 1600 Eks | | | | | | | | |
| | b. Rak Buku | 5 | | | | | | | | |
| | c. Meja Baca | - | - | | - | - | | | | |
| | d. Kursi Siswa | - | - | | - | - | | | | |
| | e. Lemari Katalog | - | - | | - | - | | | | |
| 3 | Ruang Laboratorium Biologi | | | | | | | | | |
| | a. Kursi Siswa | 30 | | | | | | | | |
| | b. Meja Siswa | 15 | | | | | | | | |
| | c. Meja Demonstrasi | 1 | - | - | - | - | | | | |
| | d. Lemari Alat | 3 | | - | - | - | | | | |
| | e. Papan Tulis | 1 | | - | - | - | | | | |
| 4 | Ruang Laboratorium Fisika | | | | | | | | | |
| | a. Kursi Siswa | 30 | | - | - | - | | | | |
| | b. Meja Siswa | 15 | | - | - | - | | | | |
| | d. Lemari Alat | 3 | | - | - | - | | | | |
| | c. Meja Demonstrasi | 1 | | - | - | - | | | | |
| | e. Papan Tulis | 1 | | - | - | - | | | | |
| 5 | Ruang Laboratorium Kimia | | | | | | | | | |
| | a. Kursi Siswa | 30 | | - | - | - | | | | |
| | b. Meja Siswa | 15 | | - | - | - | | | | |
| | c. Meja Demonstrasi | 1 | - | - | - | - | | | | |
| | d. Lemari Alat | 3 | | - | - | - | | | | |
| | e. Papan Tulis | 1 | | - | - | - | | | | |
| 6 | Ruang Laboratorium Komputer | 7 x 6 m2 | | | | | 2009 | 20 Unit | | |
| | a. Kursi | 21 | | - | - | - | | | | |
| | b. Meja | 20 | | - | - | - | | | | |
| | c. Papan Tulis | 1 | | - | - | - | | | | |
| | d. Soket Listrik | 20 | | - | - | - | | | | |
| | e. Sarana Lainnya | | | | | | | | | |
| | 1. Infocus | 1 | | - | - | - | | | | |
| | 2. Layar Proyektor | 1 | | - | - | - | | | | |
| | 3. Komputer | 17 | | - | - | - | | | | |
| | 4. Lemari | - | | - | - | - | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| 7 | Ruang Laboratorium Bahasa | | | | | | | | | |
| | a. Meja | | | - | - | - | | | | |
| | b. Kursi | | | - | - | - | | | | |
| | c. Lemari | | | - | - | - | | | | |
| | d. Papan Tulis | | | - | - | - | | | | |
| | e. Sarana Lainnya ... | | | | | | | | | |

| | | | | | | | | | | |
|----|----------------------------|-------------------------|---------|--------------|--------------|-------------|------------------------|--------|-------------|-------------|
| 8 | Ruang Pimpinan | | | | | | | | | |
| | Ruang Pimpinan | | | | | | | | | |
| | a. Kursi Pimpinan | 4 | | - | - | - | | | | |
| | b. Meja Pimpinan | 1 | | - | - | - | | | | |
| | c. Kursi dan Meja Tamu | 1 | | - | - | - | | | | |
| | d. Lemari | 2 | | - | - | - | | | | |
| | e. Papan Statistik | 1 | | | | | | | | |
| 9 | f. Sarana Lainnya ... | | | | | | | | | |
| | Ruang Guru | | | | | | | | | |
| | a. Kursi | 20 | | - | - | - | | | | |
| | b. Meja | 20 | | - | - | - | | | | |
| | c. Kursi dan Meja Tamu | 1 | | - | - | - | | | | |
| | d. Lemari | 1 | | - | - | - | | | | |
| | e. Papan Statistik | 1 | | - | - | - | | | | |
| 10 | f. Papan Pengumuman | 1 | | - | - | - | | | | |
| | g. Sarana Lainnya ... | | | | | | | | | |
| | Ruang Tata Usaha | | | | | | | | | |
| | a. Kursi | 2 | | - | - | - | | | | |
| | b. Meja | 2 | | - | - | - | | | | |
| | c. Lemari | 1 | | - | - | - | | | | |
| | d. Papan Statistik | - | - | - | - | - | | | | |
| No | Jenis | Jumlah / Luas (m2) | Kondisi | | | | Pembangunan /Pengadaan | | | K e t |
| | | | Baik | Rusak Ringan | Rusak Sedang | Rusak Berat | Tahun | Jumlah | Sumber Dana | |
| 11 | Tempat Beribadah | | | | | | | | | |
| | a. Lemari/Rak | 2 | | - | - | - | | | | |
| | b. Mimbar | 1 | | - | - | - | | | | |
| | c. Sound System | 1 | | - | - | - | | | | |
| | d. Perlengkapan Ibadah | | | - | - | - | | | | |
| 12 | e. Sarana Lainnya ... | | | | | | | | | |
| | Ruang Konseling | | | | | | | | | |
| | a. Kursi | | - | - | - | - | | | | |
| | b. Meja | | - | - | - | - | | | | |
| | c. Kursi Tamu | | - | - | - | - | | | | |
| | d. Lemari | | - | - | - | - | | | | |
| | e. Papan Kegiatan | | - | - | - | - | | | | |
| 13 | f. Sarana Lainnya ... | | | | | | | | | |
| | Ruang UKS | | | | | | | | | |
| | a. Kursi | | - | - | - | - | | | | |
| | b. Meja | | - | - | - | - | | | | |
| | c. Lemari | | - | - | - | - | | | | |
| | d. Tempat Tidur | | - | - | - | - | | | | |
| 14 | e. Sarana Lainnya ... | | | | | | | | | |
| | Ruang Organisasi Kesiswaan | | | | | | | | | |
| | a. Meja | | - | - | - | - | | | | |
| | b. Kursi | | - | - | - | - | | | | |
| | c. Papan Tulis | | - | - | - | - | | | | |
| | d. Lemari | | - | - | - | - | | | | |
| 15 | e. Sarana Lainnya ... | | | | | | | | | |
| | Jamban / WC | | | | | | | | | |
| | a. Kloset Jongkok | 3 | | - | - | - | | | | |
| | b. Tempat Air | 3 | | - | - | - | | | | |
| | c. Gayung | 10 | | - | - | - | | | | |
| | d. Gantungan Pakaian | - | - | - | - | - | | | | |
| 16 | e. Tempat Sampah | 2 | | | | | | | | |
| | Gudang | | | | | | | | | |
| | a. Lemari | | - | - | - | - | | | | |
| 17 | b. Rak | | - | - | - | - | | | | |
| | Ruang Sirkulasi | | | | | | | | | |
| No | Jenis | Jumlah / Luas (m2) | Kondisi | | | | Pembangunan /Pengadaan | | | K e t |
| | | | Baik | Rusak Ringan | Rusak Sedang | Rusak Berat | Tahun | Jumlah | Sumber Dana | |
| 18 | Tempat Bermain/Olahraga | | | - | - | - | | | | |
| | a. Tiang Bendera | 1 | | - | - | - | | | | |
| | b. Bendera | 1 | | - | - | - | | | | |

| | | | | | | | | | | |
|----|----------------------------|---|---|---|---|---|--|--|--|--|
| | c. Peralatan Olahraga | 7 | | | | - | | | | |
| | d. Sarana Lainnya | - | - | - | - | - | | | | |
| 19 | Lahan Keseluruhan | | | | | | | | | |
| 20 | Sarana & Prasarana Lainnya | | | | | | | | | |

B. Temuan Khusus Penelitian

1. Bagaimana Konsep Pengembangan Kurikulum Pondok Pesantren

Hidayatul Ma'arifiyah Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan

1.1. Tujuan Pengembangan Kurikulum di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Hidayatul Ma'arifiyah Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan.

Adapun tujuan pengembangan kurikulum KTSP Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Hidayatul Ma'arifiyah Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan adalah sebagai berikut :

1. Memberikan arahan pengembangan pendidikan Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Hidayatul Ma'arifiyah Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan.
2. Menjadikan acuan dalam pengembangan proses pembelajaran Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Hidayatul Ma'arifiyah Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan.
3. Memberikan gambaran keunggulan yang ditetapkan oleh Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Hidayatul Ma'arifiyah Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan.

1.2. Komponen Pengembangan Kurikulum Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Hidayatul Ma'arifiyah Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan.

Semua komponen-komponen pengembangan kurikulum Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Hidayatul Ma'arifiyah Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan berorientasi pada faktor tujuan, maksudnya bahwa suatu kurikulum harus memiliki kesesuaian atau relevansi. Kesesuaian ini meliputi dua hal. Pertama kesesuaian antara kurikulum dengan tuntutan, kebutuhan, kondisi, dan perkembangan masyarakat dalam rangka mencapai visi, misi dan prestasi Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Hidayatul Ma'arifiyah Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan. Kedua kesesuaian antara komponen-komponen kurikulum yang ada di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Hidayatul Ma'arifiyah Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan mulai dari; a) tujuan madrasah, b) isi/materi pelajaran, c) strategi mengajar guru dalam kegiatan belajar mengajar siswa dikelas maupun diluar kelas, d) evaluasi berupa pemberian rapor siswa setiap semester.

1.3. Prinsip-prinsip pengembangan kurikulum.

Untuk mengetahui Prinsip-prinsip dasar yang dipakai sebagai landasan dalam pengembangan kurikulum Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Hidayatul Ma'arifiyah peneliti

menggunakan wawancara dengan tujuh orang guru yang menjadi sampel dalam penelitian dan dokumentasi.

1.3.1. Berorientasi pada tujuan.

Dalam mengembangkan materi pelajaran yang disusun oleh guru harus berorientasi pada tujuan. Bahwa sebelum bahan pelajaran disampaikan kepada siswa, langkah yang perlu dilakukan oleh seorang pendidik adalah menentukan tujuan terlebih dahulu. Tujuan dirumuskan berdasarkan analisis terhadap berbagai kebutuhan, tututan dan harapan. Oleh karena itu tujuan dirumuskan dengan mempertimbangkan faktor-faktor masyarakat, siswa itu sendiri serta ilmu pengetahuan. Sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Syarif Kurnia, S.Pd.I selaku kepala sekolah :

“Bahwa tujuan jangka panjang pengembangan kurikulum Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Hidayatul Ma’arifiyah yaitu siswa lulus , jangka menengah siswa tidak remedial dan jangka pendek siswa bisa diterima disekolah / di perguruan tinggi.”⁶⁶

Untuk memperkuat hasil wawancara dengan kepala Madrasah maka peneliti mewawancarai guru Akidah-Akhlak, ibu Yusdarlia, S.Pd.I, menyatakan bahwa:

“Dalam mengembangkan kurikulum harus berorientasi pada tujuan dengan mempertimbangkan faktor masyarakat, siswa serta ilmu pengetahuan karena masyarakat mengharapkan anaknya tidak canggung hidup di tengah-tengah masyarakat nantinya.”⁶⁷

⁶⁶ Wawancara dengan Bapak Syarif Kurnia, S.Pd.I, Tgl. 11 Mei 2013

⁶⁷ Wawancara dengan Ibu Desi Nofriyanti, SE, tgl. 11 Mei 2013

Untuk mendukung data tersebut, peneliti juga mewawancarai guru bidang studi Kimia, ibu Evanofa Sari Pasaribu, S.Pd. menyatakan bahwa:⁶⁸

“Dalam mengembangkan kurikulum perlu berorientasi pada tujuan, karena dalam menyusun kurikulum/silabus harus mulai dari tujuan pembelajaran yang harus dicapai, dengan memperhatikan Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator, kemudian baru tujuan berdasarkan Indikator.”

Untuk memperkuat data hasil wawancara di atas peneliti melihat hasil Dukumentasi yang peneliti temukan pengembangan kurikulum pada bidang studi Qur'an Hadist yang dibuat oleh Bapak Syamsuddin, S.Th.I. bahwa dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), tujuan dibuat berdasarkan Indikator pencapaian Kompetensi. Contohnya:
Standar kompetensi : 1. Memahami istilah-istilah hadist.

Kompetensi Dasar :1.1.Mendefenisikan pengertian Hadits
Sunnah, Khabar, Atsar dan Hadits
Qudsi.

Indikator Pencapaian Kompetensi:

1. Menunjukkan pengertian hadits, Sunnah, Khabar, Atsar menurut bahasa.
2. Menjelaskan pengertian hadits menurut istilah.

⁶⁸ Wawancara dengan Ibu Eva Novasari Pasaribu, S.Pd, tgl 20 Mei 2013

3. Menjelaskan pengertian Sunnah menurut istilah.
4. Menjelaskan pengertian khabar menurut istilah.
5. Menjelaskan pengertian Atsar menurut istilah.
6. Menjelaskan pengertian Hadist Qudsi menurut istilah.
7. Mendefenisikan Hadits, sunnah, khabar, dan atsar menurut istilah.

Tujuan:

Siswa mampu :

1. Menunjukkan pengertian hadits, Sunnah, Khabar, Atsar menurut bahasa.
2. Menjelaskan pengertian hadits menurut istilah.
3. Menjelaskan pengertian Sunnah menurut istilah.
4. Menjelaskan pengertian khabar menurut istilah.
5. Menjelaskan pengertian Atsar menurut istilah.
6. Menjelaskan pengertian Hadist Qudsi menurut istilah.
7. Mendefenisikan Hadits, sunnah, khabar, dan atsar menurut istilah.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi di atas, dimana pengembangan kurikulum lebih

mengutamakan siswa-siswanya lebih mandiri dan berilmu pengetahuan yang tinggi dan bisa hidup bermasyarakat.

Menurut analisa penulis di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Hidayatul Ma'arifiyah, tujuan sudah relevan dengan kebutuhan masyarakat yaitu siswa mampu terampil ditengah-tengah masyarakat dengan bantuan dan bimbingan guru, seperti membaca Al-qur'an, siswa dilatih untuk ikut lomba MTQ dalam rangka memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW, lomba pidato, lomba nasyid, lomba adzan, kemudian pada acara Isra'mi'raj nabi Muhammad SAW, siswa tampil mulai sebagai pembawa acara, pidato, nasyid, rabana dengan mengundang masyarakat untuk berpartisipasi dalam acara Isra' Mi'raj tersebut dan Alhamdulillah dihadiri oleh masyarakat sekitar 200 orang.

Kemudian untuk mengisi waktu libur untuk melatih siswa hidup bermasyarakat dan meningkatkan keterampilan yang dimiliki siswa yaitu melakukan kemah di Batam pada bulan juli 2012 dengan mengundang masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut terutama acara pembukaan dan penutupan.

Bagi siswa yang telah menyelesaikan pendidikan di Madrasah ini, mempunyai kemampuan untuk bekerja di perusahaan dan dikantor-kantor dan juga banyak melanjutkan keperguruan tinggi.

1.3.2. Relevansi

Relevansi yaitu adanya kesesuaian antara tujuan, materi, metode dan evaluasi pembelajaran.

Relevansi pada jenjang pendidikan yaitu kesesuaian antara kelulusan satu sekolah dengan tuntutan kehidupan yang ada pada masyarakat karena ada dua kurikulum yang diterapkan di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Hidayatul Ma'arifiyah yaitu kurikulum Diknas dan kurikulum agama sebagai mana diungkapkan oleh Bapak Syarif Kurnia, S.Pd.I selaku kepala Madrasah: ⁶⁹

“ Kurikulum yang dipakai di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Hidayatul Ma'arifiyah memakai kurikulum KTSP dan Kurikulum Pondok seperti Tauhid, Nahwu, Shorof, Tafsir, Tasauf dan lain-lain, untuk membekali siswa dalam bidang pengetahuan, sikap maupun keterampilan sesuai dengan tuntutan masyarakat.

Untuk memperkuat hasil wawancara dengan kepala Madrasah, peneliti mewawancarai guru Akidah-Akhlak:

“Saya dalam menyusun/mengembangkan kurikulum juga mempertimbangkan relevansi atau keserasian antara tujuan yang harus dicapai, isi, materi atau pengalaman belajar

⁶⁹ Wawancara dengan Bapak Syarif Kurnia, S.Pd.I, Tgl, 13 Mei 2013

yang harus dimiliki siswa, strategi atau metode yang digunakan serta penilaian untuk melihat ketercapaian tujuan.⁷⁰

Untuk menguji keabsahan data tersebut peneliti juga mewawancarai salah seorang guru Bahasa Inggris yaitu Muhammad Ibrahim, S.Pd. sebagai sampel dalam penelitian ini, menyatakan:

“Saya selaku guru Bahasa Inggris, dalam mengembangkan kurikulum antara tujuan, materi, metode dan evaluasi harus ada kesesuaian karena tujuan, materi, metode dan evaluasi karena pelaksanaannya saling berkesinambungan.”⁷¹

Dan diperkuat lagi oleh waka kurikulum Ibu Desi Nofrianti, SE. juga menyatakan adanya kesesuaian tujuan, materi, metode dan evaluasi pembelajaran, sehingga dalam proses belajar mengajar akan terarah.⁷²

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahwa dalam mengembangkan kurikulum harus mempertimbangkan relevan antara komponen-komponen kurikulum yaitu tujuan, materi, metode dan evaluasi pembelajaran tersebut untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Juga relevan dengan kebutuhan masyarakat, contohnya pada bidang studi akidah akhlak tentang materi akhlak terpuji dan akhlak tercela, siswa harus mampu menerapkan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, juga pada bidang studi Fiqih

⁷⁰ Wawancara dengan Ibu Yusdarliah, S.Pd.I, tgl, 20 Mei 2013

⁷¹ Wawancara dengan bapak M.Ibrahim,S.Pd, tgl 11 Mei 2013

⁷² Wawancara dengan Ibu Desi Nofrianti, SE, tgl 11 Mei 2013

tentang materi penyelenggaraan jenazah, siswa harus mampu menerapkannya didalam kehidupan masyarakat.

1.3.3. Efisien dan efektif

Efisien yaitu mempertimbangkan segala biaya, waktu, tenaga dan sumber-sumber yang tersedia. Hal ini digunakan untuk menyelesaikan program pengajaran sangat optimal dan hasilnya optimal juga, tentu dengan pertimbangan yang rasional dan wajar.

Peneliti mewawancarai wakil kurikulum menyatakan “bagi guru-guru dalam mengembangkan atau menyusun kurikulum ditentukan waktu mulai tahun ajaran baru, guru atau setelah rapat awal tahun ajaran baru, guru sudah di beri jadwal untuk membuat silabus atau mengembangkan kurikulum, dan dikasih waktu 2 sampai 3 bulan untuk menyelesaikannya.”⁷³

Untuk memperkuat data tersebut, peneliti juga mewawancarai guru bidang studi Qur'an Hadits menyatakan bahwa:

“Dalam mengembangkan kurikulum saya juga mempertimbangkan waktu, biaya, sumber belajar sebaik mungkin karena dengan waktu untuk mencapai satu standar kompetensi membutuhkan 2 atau 4 jam pelajaran harus dipergunakan seefektif dan efisien mungkin.”⁷⁴

Diperkuat hasil wawancara dengan salah seorang bapak M. Ibrahim, S.Pd, bahwa:

”Dalam mengembangkan kurikulum harus mempertimbangkan waktu untuk mencapai tujuan dari kurikulum, juga sumber belajar karena sumber belajar yang

⁷³ Wawancara dengan ibu Desi Nofriyanti, SE, Tanggal 13 Mei 2013

⁷⁴ Wawancara dengan Bapak Syamsuddin, S.Th.I, Tanggal, 3 Juni 2013

tersedia atau dicari sendiri harus dipergunakan seefisien mungkin. Contohnya: Waktu untuk mencapai satu Standar Kompetensi menggunakan 6 jam pelajaran, bagi guru menggunakan waktu tersebut seefisien mungkin.⁷⁵ Dan juga efektif atas keterbatasan ruangan, peralatan dan sumber belajar.”

Juga wawancara dengan Guru bidang studi muatan lokal Ibu Asma Azizah, bahwa:

” Dengan keterbatasan sumber belajar, seorang guru harus menggunakan seefektif mungkin untuk mencapai tujuan pembelajaran. Contoh mata pelajaran muatan lokal ini, membuat ukiran kaligrafi, dengan menggunakan peralatan sederhana (kuas, pensil, cat dan lain-lain) bisa menghasilkan ukiran yang bagus.⁷⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti analisa, bahwa dalam mengembangkan kurikulum harus mempertimbangkan efektif dan efisien baik dana, waktu, peralatan maupun sumber belajar yang digunakan untuk mencapai keberhasilan dari pembelajaran.

Untuk mencapai keberhasilan dari pembelajaran pihak Madrasah bekerja sama dengan pemerintah untuk memenuhi Sarana dan prasarana dan juga komite madrasah, diantaranya labor bahasa yang dibantu oleh Kementerian Agama, bangunan gedung dari pihak yayasan dan labor komputer yang belum mencukupi maka pihak madrasah mengizinkan kepada siswa untuk membeli note book yang setiap hari Kamis dicek datanya oleh guru TIK supaya tidak salah guna oleh siswa.

Kemudian dengan adanya jaringan internet yang disediakan disekolah, seorang guru hendaknya mampu mengembangkan materi, metode dan evaluasi pembelajaran

⁷⁵ Wawancara dengan Bapak M.Ibrahim, S.Pd, Tanggal 11 Maret 2013

⁷⁶ Wawancara dengan Ibu Asma Azizah, Tanggal 21 Mei 2013

dengan baik. Seperti materi tentang haji bisa dikembangkan dengan memanfaatkan jaringan internet, yang penyampaianya melalui OHP, sehingga siswa lebih tertarik dan paham tentang materi tersebut.

1.3.4. Fleksibel (keluwesan)

Dalam mengembangkan kurikulum artinya tidak kaku dan adanya semacam ruang gerak yang memberi kebebasan dalam bertindak. Kebebasan peserta didik dalam memilih program yang disenangi. Di Madrasah Aliyah ini program yang disediakan adalah program Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), bagi siswa diberi kebebasan untuk memilih program tersebut. Sedangkan bagi guru adalah kebebasan untuk mengembangkan program-program pengajaran sendiri dengan berpedoman pada ketentuan yang digariskan oleh kurikulum. Sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Syarif Kurnia, S.Pd.I sebagai berikut:

“Madrasah ini menerapkan juga keluwesan artinya tidak kaku misalnya guru mengembangkan kurikulum tentang silabus saja, RPP saja atau materi pembelajaran.”⁷⁷

Menurut salah seorang guru yang peneliti jadikan sampel penelitian Bapak Wildra Erizon, ST, guru bidang studi Teknik Komputer (TIK), menyatakan bahwa:

⁷⁷ Wawancara dengan Bapak Syarif Kurnia, S.Pd.I, tanggal, 13 Mei 2013

” Dalam mengembangkan kurikulum saya bebas/tidak kaku melakukannya sesuai dengan kondisi yang ada seperti pelajaran TIK ini harus praktek dilabor komputer tetapi pada pelaksanaannya boleh dikelas/lokal karena sudah adanya jaringan dan siswa sebagian besar sudah punya note book. Berdasarkan hal demikian nampaklah bahwa kurikulum ini fleksibel.⁷⁸

Dari hasil wawancara tersebut bahwa guru diberi kebebasan dalam mengembangkan kurikulum sehingga relevan dengan kehidupan siswa dan perkembangan zaman, baik sekarang maupun yang akan datang. Apalagi pada masa sekarang yang penuh dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, kalau siswa tidak dibekali dengan kurikulum yang luwes tentu siswa akan ketinggalan atau tidak mampu untuk menyesuaikan diri ditengah-tengah masyarakat. Seperti dalam menyusun metode pembelajaran harus disesuaikan dengan kondisi yang ada sebagaimana pada Madrasah Aliyah Pondok Pesantren sudah ada jaringan internet, seorang guru hendaknya mampu merancang metode apa yang bisa digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga siswa lebih memahami dan bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti pada mata pelajaran Qur'an Hadist, seorang guru luwes dalam menerapkan metode pembelajaran ada membaca, hafalan, dan pemahaman terhadap materi tersebut.

⁷⁸ Wawancara dengan Bapak Wildra Erizon, ST, Tanggal, 11 mei 2013

1.3.5. Berkesinambungan (kontinuitas)

Berkesinambungan yaitu adanya saling terkait antara tingkat pendidikan, jenis program pendidikan dan bidang studi. Harapan Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Hidayatul Ma'arifiyah kedepan adanya keterpaduan pelajaran mulai SDI, MTs dan MA. Bahkan bahan materi yang disampaikan dari SDI adanya kelanjutan ketingkat MTs dan seterusnya. Mulai materi agama maupun materi umum. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala Madrasah Bapak Syarif Kurnia, S.Pd.I menyatakan:

“ Pada yayasan ini sudah ada Madrasah Stsanawiyah sehingga siswa yang tamat di Madrasah Tsanawiyah tersebut bisa melanjutkan ke Madrasah Aliyah, materi pelajarannya juga berlanjut terutama mata pelajaran pondok yang kitab/bukunya berlanjut juga dipakai pada Madrasah Aliyah seperti kitab Fiqih, Nahwu, Tafsir, Shorof dan sebagainya.”⁷⁹

Diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru akidah-Akhlak, menyatakan bahwa:

“Materi pelajaran akidak akhlak berkelanjutan dari MTs kemudian dilanjutkan di Madrasah Aliyah, sehingga siswa bisa lebih hafal dan paham tentang materi tersebut.”⁸⁰

Untuk membuktikan bahwa hasil wawancara di atas, peneliti mewawancarai salah seorang guru kimia menyatakan bahwa:

⁷⁹ Wawancara dengan kepala Madrasah, Bapak Syarif kurnia, S.Pd.I, Tanggal. 13 Mei 2013

⁸⁰ Wawancara dengan guru Qur'an Hadits, Ibu Yusdarliah, S.Pd.I, Tanggal 15 Mei 2013

“kurikulum mata pelajaran yang disusun berkesinambungan, contohnya materi kelas X berkesinambungan ke kelas XI dan kelas XII, apalagi sewaktu kelas XII dengan diadakannya terobosan atau pendalaman materi pada kelas XII, materi pelajaran tersebut akan adanya kesinambungan.”⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa pengembangan kurikulum tersebut berkesinambungan, sehingga siswa lebih mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Menurut analisa penulis dalam menyusun materi pelajaran perlu di jaga agar apa yang diperlukan untuk mempelajari materi pelajaran pada jenjang yang lebih tinggi telah diberikan pada waktu mereka berada pada jenjang sebelumnya, seperti pada bidang studi fiqih siswa sudah diajarkan materi zakat pada waktu di MTs dan pada Madrasah Aliyah diajarkan juga dengan adanya pengembangan materi contohnya pada Madrasah Aliyah adanya ketentuan perundang-undangan tentang zakat sedang pada masa MTs materi yang disampaikan tentang pokok meteri saja seperti pengertian, syarat wajib zakat, mustahid zakat, dan ukuran zakat.

Kemudian pada mata pelajaran Akidah akhlak dan fiqih yang dilakukan oleh kepala Madrasah mencakup dua

⁸¹ Wawancara dengan guru kimia, Ibu Eva Nopasari Pasaribu, S.Pd Tanggal 20 Mei 2013

hal, yaitu menciptakan suasana kehidupan madrasah yang agamis dan aktifitas meminta guru-guru mata pelajaran umum untuk memberikan nilai-nilai Islam pada muatan materi mata pelajaran umum.

Berdasarkan wawancara dengan kepala Madrasah dan observasi terhadap aktifitas keseharian di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Hidayatul Ma'arifiyah Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan bahwa kepala Madrasah telah berusaha menciptakan suasana kehidupan madrasah yang agamis dengan membuat beberapa kebijakan :

1. Semua siswa, guru-guru dan tenaga tata usaha wajib menggunakan busana yang benar-benar menutup aurat sebagaimana ketentuan ajaran Islam.
2. Seluruh siswa, guru-guru dan tenaga tata usaha wajib melaksanakan shalat Zuhur berjemaah.
3. Aktifitas meminta guru-guru mata pelajaran umum untuk memberikan nilai-nilai Islam pada muatan materi mata pelajaran umum

Dari uraian tersebut jelaslah bahwa pendidikan yang dilakukan di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Hidayatul Ma'arifiyah Pangkalan Kerinci merupakan kelanjutan dari Madrasah Tsanawiyah, baik dari segi jenjang atau tingkat, materi maupun suasana kehidupan madrasah yang agamis.

1.3.6. Terpadu

Terpadunya kurikulum Madrasah Aliyah Pondok pesantren Hidayatul Ma'arifiyah meliputi substansi komponen muatan wajib kurikulum, muatan lokal, dan pengembangan diri secara terpadu, serta disusun dalam keterkaitan dan berkesinambungan yang bermakna. Selain itu keterpaduan yang berkaitan dengan program yang mendukung pelaksanaan kurikulum. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Guru bahasa Inggris, menyatakan:

“Apabila ada acara perlombaan memperingati hari-hari besar Islam. Contohnya Pelajaran bahasa Inggris, adanya keterpaduan dengan adanya lomba pidato bahasa Inggris, sehingga guru bahasa Inggris akan melatih anak didiknya dengan sebaik mungkin mulai dari mengonsep pidato sampai anak didiknya tampil, begitu juga dengan pengembangan diri, bagi siswa yang punya minat dan bakat akan dibina dan dilatih.”⁸²

Diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru kimia, menyatakan bahwa:

“Muatan wajib kurikulum sedikit demi sedikit disesuaikan dengan pengembangan diri serta muatan lokal, misalnya, kimia selalu berhubungan dengan alam dan lingkungan.”⁸³

Dari hasil wawancara dengan guru, menyatakan bahwa dalam mengembangkan kurikulum adanya keterpaduan baik tujuan, materi, metode, evaluasi dan juga

⁸² Wawancara dengan guru Bahasa Inggris, Bapak M. Ibrahim, S.Pd, Tgl. 13 Mei 2013

⁸³ Wawancara dengan Guru Kimia, Ibu Eva Nopasari Pasaribu, S.Pd, Tanggal 20 Mei 2013

berhubungan dengan alam lingkungan dan pengembangan diri.

Adapun materi pelajaran Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Hidayatul Ma'arifiyah Pangkalan Kerinci Pendidikan Agama Islam : Qur'an Hadits dipadukan dengan Tafsir Jalalain karangan Mhd. Bin Ali Syafi'i Syahwani, Fiqih dipadukan dengan kitab Bajuri karangan Syeh Ibrahim, Ali Syarah Ibnu, Akidah Akhlak dengan kitab Tasauf minhajul Abidin karangan Syeh Imam Hajatu, dan Tauhid Husunul Hamidiyah karangan Husein B.Mhd Jasad, Bahasa arab dipadukan dengan kitab Balaghoh syarah Jauharul Ma'num karangan Abd. Muhammad Al Huduri.

Dalam proses pembelajaran kitab gabungan ini menjadi rujukan dan acuan materi pelajaran pondok dan bidang studi umum juga mempunyai acuan standar isi, standar kelulusan kesemua bidang studi umum maupun bidang studi pondok menjadi acuan utama karena siswa yang tamat di Madrasah ini mendapatkan ijazah/ STTB Madrasah dan Ijazah pondok bagi siswa yang mondok/sekolah selama 6 tahun dan jadwal pelajarannya juga dipadukan, contohnya jam ke 1-2 MTK, jam ke-3-4

belajar Tafsir, jadwal tersebut diatur oleh wakil kurikulum dengan sebaik mungkin.

Disamping itu ada salah seorang guru PAI dengan materi yang digabungkan dengan cara pagi tasauf dan sorenya belajar Akidah Akhlak, hal ini peneliti ketahui dari observasi.

Dari fakta yang ditemukan di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Hidayatul Ma'arifiyah Pangkalan kerinci juga belajar nahwu, shorof, sebagai alat untuk mengantarkan siswa mahir membaca kitab kuning, ushul fiqih sebagai bekal bagi siswa untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI), adapun proses pembelajarannya mempunyai jam tatap muka tersendiri.

1.3.7. Mutu

Pendidikan yang bermutu ditentukan oleh derajat mutu guru, kegiatan belajar mengajar, peralatan/media yang bermutu. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Syarif Kurnia, S.Pd.I. menyatakan:

“ Bahwa seorang guru harus mempunyai mutu seperti guru yang mengajar mata pelajaran sesuai dengan kualifikasi pendidikannya, atau sudah sertifikasi, di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Hidayatul Ma'arifiyah Guru yang sudah sertifikasi ada 4 orang yang sudah lulus sertifikasi. peralatan/media juga sudah ada seperti labor fisika, biologi, kimia, dan labor bahasa sehingga siswa bisa langsung praktek dilabor tersebut.”⁸⁴

⁸⁴ Wawancara dengan Kepala Madrasah, Bapak Syarif Kurnia, S.Pd.I, Tanggal 13 Mei 2013

Diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru bahasa Arab, Ibu Dra. Siti Khalifah:

“menyatakan bahwa saya sarjana pendidikan bahasa Arab dan sudah sertifikasi bidang studi bahasa arab juga. Saya juga menggunakan labor bahasa untuk memperdalam ilmu bahasa arab, sehingga siswa lebih bermutu.”⁸⁵

Untuk memperkuat data tersebut peneliti melihat dokumentasi data guru, sebanyak 12 orang sudah sesuai dengan kualifikasi pendidikannya, 9 orang belum sesuai dengan kualifikasi pendidikan.

Dari hasil wawancara di atas bahwa seorang guru harus mempunyai kualifikasi guru untuk mencapai mutu pendidikan.

Mutu pendidikan dimulai dengan semangat berkompetisi untuk berprestasi baik para guru maupun siswa, pengembangan staf, kelancaran mekanisme kerja komponen lembaga yang proposional dan sesuai dengan target yakni kepala Madrasah, guru dan karyawan memiliki disiplin kerja yang tinggi dalam melaksanakan tugasnya dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada terutama dalam mengembangkan kurikulum.

⁸⁵ Wawancara dengan guru Bahasa Arab, Ibu Dra. Siti Kholifah, Tanggal 21 Mei 2013

untuk mencapai mutu pendidikan di Madrasah menurut kepala Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Hidayatul Ma'arifiyah Pangkalan Kerinci diantaranya:

- a. Menyiapkan kemampuan guru dan siswa.
- b. Melengkapi sarana dan prasarana.
- c. Kebijakan pemerintah daerah dan pusat.
- d. Muatan kurikulum harus ada pembatasannya sedangkan saat ini jumlah mata pelajaran banyak.
- e. Jumlah jam pelajaran harus sesuai dengan kurikulum

Kemudian untuk meningkatkan mutu pendidikan pihak madrasah mempersiapkan buku-buku pelajaran dengan bekerjasama dengan pihak penerbit, khususnya pihak penerbit Yudistira.

Hal ini juga dibenarkan oleh salah seorang guru menyatakan:

“Dalam rangka melengkapi kegiatan belajar mengajar di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Hidayatul Ma'arifiyah, maka pihak madrasah mempersiapkan buku-buku pelajaran sesuai dengan kurikulum KTSP tahun 2006, dan buku-buku pondok dipersiapkan oleh yayasan.”⁸⁶

Juga tanggapan guru lain, menyatakan:

“Kepala madrasah dan pihak yayasan mempersiapkan buku pelajaran melalui penerbit yang sudah ditentukan sehingga

⁸⁶ Wawancara dengan Ibu Yusdarliah, S.Pd.I, Tanggal 20 Mei 2013

siswa diharapkan memiliki buku pelajaran secara lengkap.”⁸⁷

Menurut analisa penulis pihak madrasah sudah berusaha meningkatkan mutu pendidikan, dengan berusaha memenuhi sarana dan prasarana maka gurulah yang berusaha memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia sehingga madrasah semakin bermutu.

1.3.8. Dalam mencapai mutu pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Desi Nofri yanti,SE menyatakan bahwa untuk mencapai mutu pendidikan tentu sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.⁸⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru tersebut bahwa dalam mengembangkan kurikulum adanya kesesuaian dengan tujuan pendidikan nasional atau berdasarkan pada tujuan pendidikan nasional.

Sebagaimana Undang-undang No. 20 tahun 2003 bab II pasal 3 dijelaskan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam

⁸⁷ Wawancara dengan Bapak Syamsuddin, S.Th.I, Guru Qur'an Hadits, Tanggal 11 Mei 2013

⁸⁸ Wawancara dengan Waka kurikulum, Ibu Desi Nofrianti, SE, Tanggal 11 Mei 2013

rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”⁸⁹

Untuk melaksanakan fungsi dan tujuan pendidikan nasional ini pemerintah menyusun Peraturan Pemerintah no. 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan, meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidikan dan tenaga kependidikan, sarana prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian.

Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Hidayatul Ma'arifiyah Pangkalan Kerinci dalam mengembangkan kurikulum juga beracuan pada fungsi dan tujuan pendidikan nasional, dibuktikan lulusan Madrasah 100 % dan juga hasil Akreditasi yang di peroleh baik (B).

1.4. Asas-asas Pengembangan Kurikulum

1.4.1. Asas Filosofis

⁸⁹ Zainal Arifin, Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum, Op.cit., hlm. 149

Dalam mengembangkan kurikulum berdasarkan falsafah bangsa(pancasila).

Peneliti meawancarai dengan ibu Yusdarliah, S.Pd.I menyatakan bahwa dalam mengembangkan kurikulum berdasarkan falsafah bangsa.⁹⁰

Untuk memperkuat data di atas peneliti juga wawancara dengan guru bidang Studi bahasa Inggris bapak M.Ibrahim, S.Pd. menyatakan bahwa kurikulum dikembangkan berdasarkan falsafah bangsa yaitu pancasila.⁹¹

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan para yang mempunyai tugas dalam proses pengembangan kurikulum di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Hidayatul Ma'arifiyah, terutama para wali murid menginginkan putra putrinya mahir dibidang pendidikan agama Islam. Mereka menganggap bila putra-putri mereka mengerti dan mendalami dibidang agama, berarti mempunyai nilai dan berguna dilingkungan masyarakat. Atas dasar keinginan para orang tua murid inilah para pengembangan kurikulum di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Hidayatul Ma'arifiyah dilakukan.

⁹⁰ Wawancara dengan guru kimia Ibu Eva nopasari Pasaribu,S.Pd, Tanggal 20 Mei 2013

⁹¹ Wawancara dengan guru Bahasa Inggris, Bapak M.Ibrahim, Tanggal 13 Mei 2013

1.4.2. Asas Psikologis

Masa remaja adalah suatu periode kehidupan dimana kapasitas untuk memperoleh dan menggunakan pengetahuan secara efisien mencapai puncaknya. Karena selama periode remaja ini, proses pertumbuhan otak mencapai kesempurnaan. Sistem saraf yang berfungsi memproses informasi berkembang dengan cepat.

Pengembangan kurikulum disuatu lembaga pendidikan harus memperhatikan asas kejiwaan dan perkembangan peserta didik yaitu:

- a. Secara psikologis setiap anak didik memiliki perbedaan, baik minat, bakat maupun potensi yang dimilikinya, walaupun secara fisik mungkin saja ada dua atau lebih anak yang sama, tetapi secara psikis antara mereka sebenarnya tidak sama.⁹²

Wawancara dengan kepala sekolah Bapak Syarif Kurnia,
S.Pd.I :

“Menyatakan bahwa Madrasah Aliyah ini memakai jurusan IPA, setelah tamat nanti siswa bisa melanjutkan keberbagai jurusan baik bidang IPA atau IPS, disamping itu juga ada Pabrik kertas (PT.RAPP) yang bisa menampung tamatan Madrasah yang lokasinya dekat dari Madrasah tersebut, bahkan ada siswa yang mendapatkan bantuan beasiswa dari PT tersebut.”⁹³

⁹² Ali Mudlofir, Aplikasi Pengembangan KTSP, hlm.26

⁹³ Wawancara dengan Bapak Syarif Kurnia, S.Pd.I, Tanggal. 13 Mei 2013

Kemudian peneliti wawancara dengan Guru TIK, Bapak Wildra Erizon, S.T, menyatakan:

“ bahwa relevansi psikologis artinya bahwa apa yang diajarkan disekolah harus mampu memenuhi dunia kerja. Contohnya pelajaran TIK akan membantu siswa untuk mampu mengoperasikan komputer, karena dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, ilmu komputer sangat diperlukan didunia kerja siswa tersebut.⁹⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut sudah memenuhi asas psikologis karena siswa yang tamat dimadrasah ini mampu mengoperasikan komputer dengan baik, sebagaimana tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, juga pada bidang studi kimia, siswa yang diterima bekerja di PT.RAPP mampu bekerja dibagian Kimia juga. Juga bidang studi akidah akhlak yang telah dipelajari di Madrasah Aliyah tersebut mampu membentengi diri siswa, karena betapa banyaknya pengaruh-pengaruh yang ada ditengah-tengah masyarakat contohnya adanya narkoba, warnet dan sebagainya.

- b. Anak adalah organisme yang sedang berkembang, yang setiap tahapan perkembangannya memiliki karakteristik dan ciri-ciri tertentu yang iramanya tidak sama antara satu dengan yang lainnya. Berdasarkan karakteristik dan ciri-ciri itulah anak harus menyelesaikan tugas-tugas

⁹⁴ Wawancara dengan Guru TIK, Wildra Erizon, ST, Tanggal 20 Mei 2013

perkembangannya. Sebab manakala tugas pada satu tahap tidak terselesaikan dengan baik, maka perkembangan pada tahap berikutnya akan terganggu. Dengan begitu tujuan, isi, strategi dan metode pembelajaran anak harus dirancang dengan taraf perkembangannya.

Pengembangan kurikulum di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Hidayatul Ma'arifiyah juga memperhatikan masalah-masalah yang berhubungan dengan psikologi terutama psikologi belajar, hal ini peneliti ketahui ketika melakukan wawancara dengan wakil bidang kurikulum yang menyatakan:

“ Mengingat Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Hidayatul Ma'arifiyah berada dilingkungan Pesantren, yang mana kalau pulang dari sekolah siswa belajar diasrama dibawah bimbingan pengawas asrama.”⁹⁵

Para tim pengembangan kurikulum di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Hidayatul Ma'arifiyah memadukan mata pelajaran umum dengan mata pelajaran pondok, seperti siswa Madrasah Aliyah yang tinggal/mondok dilatih untuk mengikuti shalat berjemaah lima waktu sehari semalam dibawah bimbingan pengawas asrama. Hal ini sudah membantu guru fiqih terutama tentang metode praktek.

⁹⁵Wawancara dengan Ibu Desi Nofriyanti,SE, waka kurikulum, tanggal, 11 Mei 2013

Juga pada mata pelajaran Bahasa Arab, siswa dilatih untuk membina adik-adiknya terutama untuk membantu siswa baru mengikuti mufradat setelah sholat subuh.

1.4.3. Asas Sosiologis

Salah satu tujuan pendidikan adalah untuk mempersiapkan peserta didik hidup dalam kehidupan masyarakat. Asumsinya adalah peserta didik berasal dari masyarakat, dididik oleh masyarakat, dan harus kembali kemasyarakat. Ketika peserta didik kembali kemasyarakat tentu ia harus dibekali dengan sejumlah kompetensi, sehingga ia dapat berbakti dan berguna bagi masyarakat. Kompetensi yang dimaksud adalah sejumlah pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang diperoleh peserta didik melalui berbagai kegiatan dan pengalaman belajar disekolah.⁹⁶

Dengan demikian pengembangan kurikulum, faktor sosiologis ini merupakan salah satu faktor yang harus dipertimbangkan agar anak didik ketika terjun ditengah-tengah masyarakat mampu mandiri dan menyesuaikan diri dengan irama kehidupan masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Syarif Kurnia, S.Pd.I :”

⁹⁶ Zainal Arifin, Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 65

“Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Hidayatul Ma’arifiyah ini, sudah menerapkan asas sosiologis karena Madrasah Aliyah ini berada di pusat kota/ keramaian, kami memperkenalkan kehidupan di kota, seperti mematuhi rambu-rambu lalu lintas, tata cara dan pelayanan jasa bank. Seperti bagi siswa yang mendapat beasiswa sudah punya rekening sendiri, kantor pos, dan sebagainya.”⁹⁷

Diperkuat hasil wawancara dengan guru Qur’an-Hadits mengatakan :

“ Saya juga menerapkan sifat sosial pada siswa, seperti adanya metode diskusi/ kelompok, dengan demikian siswa bisa tanya jawab dan mengeluarkan pendapat. Disini akan kelihatan jiwa sosialnya, seperti kekompakan dalam diskusi kelompok, menghargai pendapat orang lain apalagi pendapatnya yang ditolak oleh teman perlu adanya jiwa sosial.”⁹⁸

Berdasarkan analisa peneliti, bahwa kontek ini kurikulum yang diterapkan di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Hidayatul Ma’arifiyah Pangkalan Kerinci, sekarang tepat karena akan membekali kecakapan dan keterampilan riil yang akan ditemui dan dibutuhkan oleh siswa di masyarakat nanti.

Jadi madrasah tidak hanya menyampaikan materi yang bersifat teoritis, guru tidak hanya mengejar target menyelesaikan materi pelajaran, tetapi madrasah dan guru harus mengutamakan kecakapan siswa untuk memahami dan melakukan sesuatu secara riil dan fungsional.

⁹⁷ wawancara dengan Bapak Syarif Kurnia, S.Pd.I, tanggal 13 Mei 2013

⁹⁸ Wawancara dengan Bapak Syamsuddin, S.Th.I. Tanggal 20 Mei 2013

Untuk lebih memperkuat data diatas peneliti mengadakan penelitian terhadap dokumentasi, bahwa pengembangan kurikulum di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Hidayatul Ma'arifiyah telah memperhatikan faktor-faktor sosial ini, sebab madrasah ini memberikan tugas kepada santrinya untuk mengadakan Safari Ramadhan, Praktek Mengajar, Kegiatan ekstra.

Begitu juga pada bidang studi fiqh tentang materi penyelenggaraan jenazah, pada kelas XII atau kelas enam pondok, siswa dibina khusus oleh seorang guru tentang penyelenggaraan jenazah mulai dari teori sampai keprakteknya, dengan semangat dan keseriusan siswa tersebut bersedia dijadikan sarana untuk praktek. Hal ini merupakan kegiatan yang tidak termasuk kepada kurikulum karena kegiatan ini merupakan kesepakatan antara guru dan siswa untuk menentukan jadwalnya kapan dilaksanakan. Bagi siswa yang tamat akan mampu mempraktekkannya ditengah-tengah masyarakat.

2. Bagaimana Implementasi Pengembangan Kurikulum di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Hidayatul Ma'arifiyah Pangkalan Kerinci kabupaten Pelalawan

2.1. Implementasi Pengembangan Kurikulum

2.1.1. Perencanaan pengembangan kurikulum.

Sukses pelaksanaan kurikulum di lapangan sangat tergantung kepada peran dan kecerdasan serta kreatifitas guru dalam meningkatkan profesinya. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Madrasah, cara yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan guru dalam melaksanakan kurikulum terutama kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP):

“para guru sudah ada sebagian yang mengerti dan sedikit paham tetapi perlu pengembangan karena dalam KTSP guru diberi kebebasan menyusun indikator sesuai karakteristik daerahnya. Secara berkala para guru dikirim untuk mengikuti pelatihan-pelatihan, baik ditingkat kecamatan, ditingkat kabupaten atau tingkat propinsi. Selain itu dilakukan juga sosialisasi kepada semua unsur sekolah termasuk komite, membentuk tim penyusun dan pengembang kurikulum, memberi kebebasan kepada guru untuk bisa meningkatkan pengetahuannya dengan mengikuti MGMP, KKG, Workshop dan lain-lain.”⁹⁹

Perencanaan dalam proses pembelajaran merupakan kewajiban yang mesti dilakukan guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Karena dengan adanya perencanaan yang efektif ditandai dengan adanya produk perangkat pembelajaran, akan memudahkan guru dalam mentransper pengetahuan kepada siswa secara optimal dan terarah.

Berdasarkan studi observasi dan dokumentasi, bahwa perangkat pembelajaran yang dimiliki guru meliputi: (1) program tahunan, (2) program semester, (3) silabus (4) Rencana

⁹⁹ wawancara dengan Bapak Syarif Kurnia, S.Pd.I, tanggal 13 Mei 2013

Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) (4) perhitungan minggu efektif, (5) Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

1). Program Tahunan

Program tahunan yang disusun oleh guru bermanfaat sebagai perencanaan guru dalam pembelajaran untuk satu tahun berdasarkan Standar Kompetensi / Kompetensi Dasar. Program tahunan memberi gambaran kompetensi dasar satu tahun dengan alokasi waktu selama satu tahun. Jumlah alokasi waktu pada program tahunan diisi sesuai dengan jam pelajaran efektif.

Dari program tahunan yang dimiliki guru bidang studi Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fiqih, dan SKI sudah sesuai dengan aturan. Karena masing-masing guru telah mengalokasikan waktu setiap standar kompetensi dan Kompetensi Dasar yang dimiliki oleh guru bidang studi setiap satu tahun.

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru Qur'an-Hadits, mengatakan bahwa, komponen yang ada dalam program tahunan adalah Identitas sekolah, semester, standar kompetensi, kompetensi dasar, alokasi waktu, keterangan.¹⁰⁰

Diperkuat hasil wawancara dengan guru Aqidah Akhlak, menyatakan bahwa:

¹⁰⁰ Wawancara dengan Bapak Syamsuddin, S.Th.I, Tanggal 20 Mei 2013

“ program tahunan juga mencakup Identitas sekolah, semester, standar kompetensi, kompetensi dasar, alokasi waktu, keterangan.¹⁰¹

Diperkuat oleh guru fisika, bahwa program tahunan mencakup identitas sekolah, semester, standar kompetensi, kompetensi dasar, alokasi waktu, keterangan dan disusun sendiri.¹⁰²

Berdasarkan hasil dokumentasi dan wawancara tersebut penulis menyimpulkan bahwa semua guru membuat program tahunan sesuai dengan yang dianjurkan. Karena program tahunan adalah program yang dirancang untuk satu tahun yang memberikan gambaran perencanaan penyajian kompetensi dasar satu tahun dengan alokasi waktu selama satu tahun. Jumlah alokasi waktu pada program tahunan diisi sesuai dengan jam pelajaran efektif yang ada di Madrasah, yaitu jumlah pekan efektif satu tahun dikali waktu di struktur kurikulum Madrasah Aliyah (minimal 2 jam).

Sebagaimana hasil dari dokumen yang peneliti paparkan sebagai berikut:

Tabel 5

Program Tahunan

Satuan Pendidikan : Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Hidayatul
Ma'arifayah Pangkalan Kerinci

Mata Pelajaran : Al-Qur'an-Hadits

¹⁰¹ Wawancara dengan Ibu Yusdarlah , S.Pd, Tanggal 20 Mei 2013

¹⁰² Wawancara dengan Bapak Ricki Aprialdi, S.Pd, Tanggal 13 Mei 2013

Kelas / Semester : X

Tahun Pelajaran : 2012 /2013

| Standar Kompetensi | Kompetensi Dasar | Materi | Alokasi waktu |
|-----------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------|
| 1. Memahami pengertian Al-Qur'an dan keotentikannya | 1.1.Menjelaskan pengertian al-qur'an menurut para ahli | .Pengertian al-qur'an menurut bahasa .Pengertian secara istilah menurut pendapat para ahli: -Muh. Abduh -Subhi As-Shalih -M.Quraisy Syihab -Hasbi Ash Shiddiqi -M.Hudhori Beik | 2 |
| | 1.2.Membuktikan keutentikan al-qur'an ditinjau dari keunikan redaksinya, kemukjizatannya, dan sejarahnya. | . Bukti keutentikan al-qur'an ditinjau dari: -Bukti-bukti dari al-qur'an sendiri - Bukti kebenaran al-qur'an ditinjau dari tiga aspek: -aspek keindahan dan Ketelitian redaksi-redaksinya. - aspek pemberitaan gaibnya - aspek isyarat ilmiahnya | 2 |
| | 1.3.Menunjukkan perilaku orang yang meyakini kebenaran al-qur'an | . QS. Ath-Thur:34; QS Huud: 13; QS Yunus:38; dan QS Albaqarah:23. | 1 |
| | Ulangan Harian ke I | | |

Sumber: Dokumen Program Tahunan Qur'an-Hadits.¹⁰³

¹⁰³ Dokumen Program Tahunan bidang studi Qur'an- Hadits

Berdasarkan dokumentasi tersebut program tahunan yang dibuat oleh guru sudah sesuai dengan langkah-langkah yang dianjurkan.

2). Program Semester

Program semester merupakan penjabaran dari program tahunan yang telah disusun sebelumnya. Program ini harus sudah selesai sebelum hari pertama proses pembelajaran dimulai. Penyusunan Program semester ini dilakukan secara bersama-sama dibawah komando wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Tetapi dari segi pelaksanaan kadang-kadang tidak sesuai dengan apa yang telah diprogramkan. Contohnya Standar Kompetensi 3 seharusnya dilaksanakan pada minggu ke 3 tetapi pada kenyataannya bisa dilaksanakan pada minggu ke-4 ini disebabkan oleh adanya kegiatan memperingati hari besar Islam atau ada kegiatan sekolah dan sebagainya.

Contoh Program semester oleh guru (terlampir).

3). Pengembangan Silabus

Silabus merupakan perangkat pembelajaran yang merupakan gambaran umum dan kerangka dasar bidang studi Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fiqih, dan SKI, yang akan diajarkan kepada siswa. Madrasah menerima silabus dari Kementerian Agama Kabupaten Pelalawan, yang selanjutnya

dikembangkan dalam bentuk yang lebih rinci pada madrasah masing-masing.

Berdasarkan Studi dokumentasi yang penulis lakukan, semua guru bidang studi Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fiqih, dan SKI, yang berjumlah 3 Orang telah mengembangkan silabus sebagaimana mestinya dan berpedoman dari Badan Nasional Standar Pendidikan (BNSP). Yang mencakup Kompetensi Dasar, indikator, Strategi Pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber pembelajaran yang digunakan.

Contoh Silabus terlampir.

4). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan gambaran langkah-langkah pembelajaran yang dibuat guru bidang studi Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fiqih, dan SKI untuk setiap pertemuan. Karena kegiatan ini merupakan langkah-langkah dalam pembelajaran maka sering disebut skenario pembelajaran. Komponen yang terdapat dalam Rencana pembelajaran meliputi : Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Materi pokok, Indikator, Strategi Pembelajaran, Sumber, dan Prosedur penilaian. Contoh Rencana Pembelajaran :

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

| | |
|-------------------|-------------------------------|
| Status Pendidikan | : MA PP YHM Pangkalan Kerinci |
| Kelas / Semester | : X / Genap |
| Mata Pelajaran | : Akidah Akhlak |

Jumlah Pertemuan : 1 kali pertemuan (2 x 45 menit)

Alokasi waktu : 2 jam pelajaran (2 x 45 Mrnit)

A. Standar Kompetensi :

5. Meningkatkan keimanan kepada Allah melalui sifat-sifatNya dalam asmaul Husna.

B. Kompetensi Dasar

- 5.1. Menguraikan 10 asmaul husna (almuqsyid, al warits, an nafi, al bashith, al hafidz, al waliy, al waduud, ar rafi, al mu'is dan al'afwuw).

C. Tujuan Pembelajaran :

Siswa mampu :

1. Menterjemahkan 10 asmaul husna (almuqsyid, al warits, an nafi, al bashith, al hafidz, al waliy, al waduud, ar rafi, al mu'is dan al'afwuw).
2. Menjelaskan 10 asmaul husna (almuqsyid, al warits, an nafi, al bashith, al hafidz, al waliy, al waduud, ar rafi, al mu'is dan al'afwuw).
3. Memahami 10 asmaul husna (almuqsyid, al warits, an nafi, al bashith, al hafidz, ar rafi, al mu'is dan al'afwuw).
4. Menerapkan 10 asmaul husna (almuqsyid, al warits, an nafi, al bashith, al hafidz, al waliy, al waduud, ar rafi, al mu'is dan al'afwuw).

Karakter siswa yang diharapkan :

- . Cinta ilmu, gemar membaca, kreatif, disiplin, mandiri, ingin tahu dan kerja sama.

Kewirausahaan / Ekonomi Kreatif

Percaya diri, berorientasi tugas dan hasil, mampu mencari sumber belajar sendiri, mendeskripsikan konsep dengan kata-kata sendiri.

D. Materi Ajar :

10 asmaul husna (almuqsyid, al warits, an nafi, al bashith, al hafidz, al waliy, al waduud, ar rafi, al mu'is dan al'afwuw).

E. Metode

- Ceramah
- Tanya jawab
- Diskusi
- Pengamatan

F. Langkah-langkah Pembelajaran

| Kegiatan | Waktu | Aspek life skill |
|-----------------------------------------------------------------|-------|------------------|
| Pertemuan pertama(ke1)(2x45 Menit) . Pendahuluan : | 10 | konsep |

| | | |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|--|
| <p>Apersepsi dan motivasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> -Memberikan salam pembuka -Menanyakan kepada siswa tentang 10 asmaul husna (almuqsyid, al warits, an nafi, al bashith, al hafidz, al waliy, al waduud, ar rafi, al mu'is dan al'afwuw). <p>. Kegiatan inti</p> <p>Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> -Tanya jawab awal tentang 10 asmaul husna (almuqsyid, al warits, an nafi, al bashith, al hafidz, al waliy, al waduud, ar rafi, al mu'is dan al'afwuw). -Guru memberi ilustrasi tentang 10 asmaul husna (almuqsyid, al warits, an nafi, al bashith, al hafidz, al waliy, al waduud, ar rafi, al mu'is dan al'afwuw). -Guru menyebutkan tentang 10 asmaul husna (almuqsyid, al warits, an nafi, al bashith, al hafidz, al waliy, al waduud ,ar rafi, al mu'is dan al'afwuw). <p>Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> -Mendiskusikan dalam kelompok tentang 10 asmaul husna (almuqsyid, al warits, an nafi, al bashith, al hafidz, al waliy, al waduud, ar rafi, al mu'is dan al'afwuw). <p>Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> -Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok tentang 10 asmaul husna (almuqsyid, al warits, an nafi, al bashith, al hafidz, al waliy, al waduud, ar rafi, al mu'is dan al'afwuw). <p>Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> -Guru memberi refleksi -Guru memberikan tugas pengayaan untuk membaca berbagai tentang 10 asmaul husna (almuqsyid, al warits, an nafi, al | | |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|--|

| | | |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|--|
| <p>bashith, al hafidz, al waliy, al waduud, ar rafi, al mu'is dan al'afwuw).</p> <p>-Mengajak siswa untuk membuat kesimpulan tentang 10 asmaul husna (almuqsyid, al warits, an nafi, al bashith, al hafidz, al waliy, al waduud, ar rafi, al mu'is dan al'afwuw).</p> <p>-Memberikan kepada siswa mengerjakan soal-soal latihan tentang 10 asmaul husna (almuqsyid, al warits, an nafi, al bashith, al hafidz, al waliy, al waduud, ar rafi, al mu'is dan al'afwuw).</p> <p>-Memberikan salam penutup</p> | | |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|--|

E. Sumber Belajar

- Al Qur'an dan terjemahannya
- Buku paket akidah akhlak
- Internet dan intranet
- LKS Aqidah Akhlak
- LCD dan lain-lain

F. Penilaian :

| Indikator Pencapaian Kompetensi | Teknik Penilaian | Bentuk Penilaian | Contoh Intrumen |
|--------------------------------------------|-------------------------|-------------------------|---------------------------------------------------------|
| Mengartikan 10 asmaul husna (almuqsyid, al | Tes Tertulis | Uraian | Artikan 10 asmaul husna (almuqsyid, al warits, an nafi, |

| | | | |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------|---------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| warits, an nafi, al bashith, al hafidz, al waliy, al waduud, ar rafi, al mu'is dan al'afwuw). | | | al bashith, al hafidz, al waliy, al waduud, ar rafi, al mu'is dan al'afwuw). |
| Menjelaskan 10 asmaul husna (almuqsyid, al warits, an nafi, al bashith, al hafidz, al waliy, al waduud, ar rafi, al mu'is dan al'afwuw). | Tes Tertulis | Jawab Singkat | Sebutkan 10 sifat wajib bagi Allah dalam asmaul husna ! 1. almuqsyid 2. al warits 3. an nafi 4. al bashith 5. al hafidz 6. al waliy 7. al waduud 8. ar rafi' 9. al mu'is 10. al'afwuw |

Sumber: RPP Akidah Akhlak Guru ¹⁰⁴

Pangkalan Kerinci, Januari 2013

Mengetahui,

Kepala Madrasah,

Guru Bidang Studi

SYARIF KURNIA, S.Pd.I

YUSDARLIAH, S.Pd.I

Juga diperkuat berdasarkan wawancara dengan guru

Akidah Akhlak tersebut :

¹⁰⁴ Dokumen RPP guru Akidah Akhlak, Ibu Yusdarliah, S.Pd.I

“Saya sudah mencoba mengembangkan kurikulum sesuai dengan hasil pelatihan yang saya ikuti yaitu pelatihan/workshop KTSP setahun yang lalu yang diadakan oleh dinas pendidikan kabupaten.”¹⁰⁵

Dari paparan data tersebut penulis mengambil kesimpulan bahwa guru akidah akhlak tersebut telah mengembangkan kurikulum sesuai dengan yang diharapkan berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Yaitu pada tahun ajaran 2011/2012 tidak dicantumkan karakter siswa yang diharapkan, kemudian pada tahun pelajaran 2012/2013 di kembangkan dengan adanya karakter siswa yang diharapkan.

Menurut analisa penulis bahwa, nilai sangat baik, baru hanya pada kelengkapan komponen yang terdapat pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Guru dalam melengkapinya menyalin/mencopy punya orang lain dan dibuat sendiri. Pada pelaksanaannya dikelas guru belum melaksanakan langkah-langkah yang terdapat pada RPP. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran seolah-olah dijadikan sebagai pelengkap administrasi.

Seorang guru harus membuat sendiri atau mengedit salinan orang lain, sesuai dengan situasi, kondisi siswa dan kemampuan guru yang bersangkutan, sehingga menjadi

¹⁰⁵ Wawancara dengan guru akidah akhlak, ibu Yusdarliah, S.Pd.I, tanggal 13 Mei 2013

miliknya sendiri. Rencana Pelaksanaan orang lain belum tentu sesuai dengan keadaan sekolah atau kemampuan guru yang menyalin RPP orang lain.

Rencana pelaksanaan pembelajaran harus ada sebelum proses belajar mengajar di mulai, karena merupakan acuan dan pedoman guru. Rencana pembelajaran tidak berfungsi apabila di buat setelah pembelajaran berlangsung.

Dengan adanya pengembangan kurikulum ini, sewajarnya setiap guru selalu meningkatkan kompetensinya dan dapat mengikuti perkembangan zaman terutama yang berkaitan dengan pendidikan, seperti menguasai dan memiliki komputer/laptop untuk mempermudah dan memperlancar dalam tugasnya.

5). Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

Kriteria Ketuntasan Minimal adalah batas minimal pencapaian kompetensi pada setiap aspek penilaian mata pelajaran yang harus dikuasai oleh peserta didik yang ditentukan melalui analisis yaitu tingkat kerumitan (kompleksitas), tingkat kemampaun rata-rata dan tingkat kemampuan sumber daya dukung sekolah.

Berdasarkan kesepakatan bidang studi Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fiqih, dan SKI Madrasah Aliyah Pondok

Pesantren Hidayatul Ma'arifiyah Pangkalan Kerinci Kabupaten pelalawan yang berjumlah 3 orang dengan mempertimbangkan pedoman yang telah ditetapkan, maka ditentukan KKM 75 untuk penguasaan konsep dan penerapan.

Permasalahan yang terjadi dalam implementasi pengembangan kurikulum di Madarasah Aliyah Pondok pesantren Hidayatul Ma'arifiyah Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan antara lain :

- a. Kurang sadarnya guru, terutama bidang studi Qur'an Hadits, akidah akhlak, Fiqih, SKI, dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran, seperti pengembangan silabus ,RPP, KKM, Minggu Efektif. Hal ini dapat dilihat dari perangkat pembelajaran yang dimiliki guru masih menggunakan perangkat yang di sediakan atau melalui CD yang di sediakan oleh pihak sekolah, dan tidak dipakai sebagai pedoman pembelajaran, hanya sebagai administrasi saja.
- b. Sarana prasarana pembelajaran bidang studi Qur'an Hadits, akidah akhlak, Fiqih, SKI, antara lain media pembelajaran belum mendukung untuk menyampaikan materi pembelajaran lebih efektif dan efisien.
- c. Minimnya sumber daya guru, dari 21 orang guru hanya 1 orang yang PNS, 1 orang guru bantu, selebihnya guru tetap

yayasan dan tidak tetap. Disamping itu 12 orang sudah sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya dan 9 orang belum sesuai dengan latar belakang pendidikannya.

Dengan adanya permasalahan diatas maka pihak Madrasah mencari solusi atas permasalahan tersebut antara lain :

- a. Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi bahwa perangkat kurikulum bidang studi Qur'an Hadits, akidah akhlak, Fiqih, SKI, yang dibuat oleh guru didapat dari CD yang disediakan oleh sekolah, guru hanya mengedit saja, dan juga pelatihan-pelatihan atau workshop KTSP yang diadakan Dinas Pendidikan, pihak sekolah sudah mengirim beberapa orang guru supaya guru-guru mampu mengembangkan kurikulum tersebut.
- b. Sarana prasarana yang berkaitan dengan media pembelajaran masih sangat kurang, diantaranya buku-buku pelajaran yang disediakan oleh pihak madrasah melalui kerja sama dengan penerbit diwajibkan siswa membelinya, dan juga sudah ada bantuan labor bahasa yang diberikan oleh Kementerian Agama, jaringan Internet juga sudah tersedia. Hal ini kreatifitas guru yang dituntut untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

- c. Minimnya sumber dana madrasah, pihak madrasah berusaha memaksimalkan penggunaan dana yang berasal dari komite, untuk diterapkan sesuai dengan sasaran disertai harapan pada tahun ini adanya dana BOS dari pemerintah. Disamping itu minimnya sumberdaya guru sebanyak 9 orang yang belum sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Pihak madrasah berusaha mengaktifkan guru-guru untuk mengikuti MGMP secara berkala baik di tingkat rayon maupun ditingkat kabupaten dan mengikuti workshop yang diadakan dinas pendidikan kabupaten pelalawan maupun yang ada di propinsi.

C. Pembahasan

Kegiatan pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Agar proses pembelajaran dapat dilaksanakan dengan efektif dan efisien, maka guru mempunyai tugas dan peran yang penting dalam mengantarkan peserta didik untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, sudah selayaknya guru mempunyai berbagai kompetensi yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawab melaksanakan pembelajaran terhadap anak didik. Dengan kompetensi tersebut, maka akan menjadi guru profesional, baik secara akademis maupun non akademis.

Dilihat dari kompetensi akademik guru-guru Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Hidayatul Ma'arifiyah belum memenuhi standar minimal sebagaimana yang diamanahkan dalam peraturan pemerintah no 19 tahun 2005 tentang standar pendidik bahwa:

1. Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
2. Kualifikasi akademis adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
3. Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi:
 - a. Kompetensi paedagogik
 - b. Kompetensi kepribadian
 - c. Kompetensi profesional
 - d. Kompetensi sosial.¹⁰⁶

Kompetensi paedagogik yakni kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik.¹⁰⁷ . Salah satu bukti kompetensi paedagogik yang dimiliki guru-guru Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Hidayatul Ma'arifiyah adalah kemampuan untuk

¹⁰⁶ Departemen Pendidikan Nasional, Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 (Jakarta: Sinar Grafika, 2006), hlm. 108

¹⁰⁷ Ansori Ni'am, Membangun profesionalisme guru, (Jakarta: ELSAS, 2006, cet. Ke-1 hlm. 199

mengembangkan kurikulum kedalam silabus dan RPP, dimana didalamnya tergabung kemampuan untuk memilih strategi dan metode yang akan digunakan, penggunaan media dan sumber belajar serta kemampuan untuk melakukan penilaian, hal ini terlihat dari hasil dokumentasi yang mencapai 100 % melakukan pengembangan silabus dan 100,% kemampuan mengembangkan RPP.

Menurut Mulyasa bahwa RPP adalah perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan dan memproyeksikan tentang apa yang akan dilakukan oleh guru dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik.¹⁰⁸ Indikator dalam merancang program pembelajaran adalah :

1. menyusun program pengajaran sesuai dengan situasi mengajar
2. Menentukan kompetensi yang sesuai dengan peserta didik
3. Merencanakan penggunaan beberapa jenis alat bantu dan sumber belajar secara efektif dan efisien.
4. Mengembangkan materi pembelajaran
5. Melaksanakan pembelajaran secara kondusif.

Dengan demikian dalam mengembangkan kurikulum/ merancang program pembelajaran harus mempertimbangkan prinsip-prinsip dan asas kurikulum.

¹⁰⁸ E. Mulyasa Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 154

Pengembangan kurikulum diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu, yang bertitik tolak dari tujuan pendidikan nasional.

Pengembangan kurikulum yang meliputi tujuan, isi dan system penyampaian harus relevan (sesuai) dengan kebutuhan dan keadaan masyarakat, tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa, serta serasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Menurut pendapat Zainal Arifin bahwa prinsip relevansi terdiri dari dua jenis, yaitu relevansi eksternal dan relevansi internal. Relevansi eksternal menunjukkan relevansi antar kurikulum dengan lingkungan peserta didik dan masyarakat, perkembangan kehidupan masa sekarang dan masa yang akan datang serta tuntutan dan kebutuhan dunia pekerjaan. Relevansi internal artinya relevansi diantara komponen kurikulum itu sendiri.¹⁰⁹

Berdasarkan pendapat di atas bahwa kurikulum yang dikembangkan oleh guru harus relevan dengan lingkungan peserta didik dan masyarakat karena anak didik, setelah menyelesaikan pendidikan pada suatu jenjang pendidikan terutama di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Hidayatul Ma'arifiyah ini akan melanjutkan kejenjang selanjutnya/ perguruan tinggi dan ada juga yang terjun kemasyarakat bekerja pada suatu perusahaan atau lapangan kerja

¹⁰⁹ Zainal Arifin, Op.Cit, hlm. 32

lainnya. Justeru itulah dalam mengembangkan kurikulum harus memakai prinsip relevansi.

Pengembangan kurikulum harus mempertimbangkan segi efisiensi dalam pendayagunaan dana, waktu, tenaga dan sumber-sumber yang tersedia agar dapat mencapai hasil yang optimal. Demikian juga keterbatasan fasilitas ruangan, peralatan dan sumber keterbacaan, harus digunakan secara tepat guna oleh guru dalam rangka pembelajaran, demi untuk meningkatkan efektifitas atau keberhasilan siswa.

Pada Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Hidayatul Ma'arifiah pangkalan kerinci, telah mengembangkan kurikulum secara efektif dan efisien mengingat sarana dan prasarana yang masih terbatas, seperti labor biologi, kimia, fisika, dan juga labor komputer yang belum mencukupi. Apalagi labor komputer yang akan digunakan tidak mencukupi, maka pihak sekolah menganjurkan siswa untuk membeli note book, sehingga guru komputer bisa mengajar dilokal/kelas dan hasilnya lebih maksimal dari pada siswa dilabor dengan komputer tidak mencukupi.

Kurikulum yang luwes mudah disesuaikan, diubah, dilengkapi atau dikurangi berdasarkan tuntutan dan keadaan dan kemampuan setempat, jadi tidak statis atau kaku. Seorang guru dalam mengembangkan kurikulum dapat disesuaikan dengan situasi dan

kondisi dimana kurikulum itu diterapkan tanpa merombak standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan.

Pengembangan kurikulum di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Hidayatul Ma'arifiyah pangkalan Kerinci, dilakukan dengan fleksibel, seperti kalender pendidikan yang disusun oleh pimpinan ada perbedaan dengan yang dirancang DIKNAS, contohnya jadwal libur semester genap dipercepat, mulai tanggal 15 sampai 23 Juni 2013, karena pada bulan Ramadhan libur panjang dilaksanakan.

Kurikulum disusun berkesinambungan, artinya bagian-bagian, aspek-aspek, materi dan bahan kajian disusun secara berurutan.

Menurut pendapat Zainal Arifin, kurikulum harus dikembangkan secara berkesinambungan antara mata pelajaran, antar kelas antara jenjang pendidikan.¹¹⁰

Berdasarkan pengamatan peneliti, bahwa di Madsarah Aliyah sudah menerapkan prinsip kontinuitas/ berkesinambungan seperti, siswa yang tamat di jenjang pendidikan Madrasah Tsanwiyah berkesinambungan atau melanjutkan ke Madrasah Aliyah, mata pelajaran juga bersambung baik bidang studi umum maupun bidang studi pondok, materinya juga dilanjutkan di Madrasah Aliyah.

Kemudian Penyusunan kurikulum supaya memperhatikan keseimbangan secara porposional dan fungsional antara berbagai

¹¹⁰ Ibid. hlm. 34

program, sub-program, antara semua mata pelajaran dan antara aspek-aspek perilaku yang diinginkan.

Kurikulum dirancang dan dilaksanakan berdasarkan prinsip keterpaduan. Pelaksanaan terpadu dengan melibatkan semua pihak, baik dilingkungan sekolah maupun pada tingkat intersektoral.

Pendidikan mutu berarti pelaksanaan pembelajaran yang bermutu, sedangkan mutu pendidikan berorientasi pada hasil pendidikan yang berkualitas. Pendidikan yang bermutu ditentukan oleh derajat mutu guru, kegiatan belajar mengajar, peralatan/media yang bermutu.

Dengan adanya acuan atau pedoman dalam mengembangkan kurikulum, maka kurikulum yang dirancang atau disusun oleh guru bisa mencapai hasil yang optimal dan mencapai tujuan pendidikan nasional.

Kemudian dalam mengembangkan kurikulum juga perlu adanya asas atau landasan yaitu:

1. Filsafat

Filsafat memegang peranan penting dalam proses pengembangan kurikulum. Ada empat fungsi filsafat dalam proses pengembangan kurikulum:

- a. Dapat menentukan arah dan tujuan pendidikan.

- b. Dapat menentukan isi atau materi pelajaran yang harus diberikan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
- c. Menentukan strategi atau cara pencapaian tujuan.
- d. Melalui filsafat dapat ditentukan bagaimana menentukan tolak ukur keberhasilan proses pendidikan.¹¹¹

Kurikulum merupakan pedoman bagi guru dalam mengantarkan anak didik sesuai dengan harapan dan tujuan pendidikan.

2. Psikologis

Anak didik memiliki keunikan dan perbedaan-perbedaan baik perbedaan minat, bakat, maupun potensi yang dimiliki sesuai dengan tahapan perkembangannya.¹¹²

Dalam mengembangkan kurikulum, seorang guru harus memperhatikan asas psikologis, karena masing-masing siswa mempunyai keunikan, perbedaan minat, bakat, potensi berdasarkan perkembangan siswa tersebut.

3. Sosiologis

Dalam mengembangkan kurikulum, yang sudah dimiliki oleh guru maupun siswa Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Hidayatul Ma'arifiyah Pangkalan Kerinci. Hal ini diketahui dari

¹¹¹ Wina Sanjaya, Op.cit, hlm. 43

¹¹² Ibit. hlm.48

adanya jalinan ukhuwah islamiyah sesama siswa, guru dalam berbagai kegiatan, baik kegiatan disekolah mapun kegiatan sosial misalnya safari ramadhan, kegiatan pramuka, PMR.

Kemudian Implementasi pengembangan kurikulum yang terdiri dari perencanaan kurikulum yang diterapkan dalam pembuatan program tahunan, program semester, silabus, Rencana pelaksanaan pembelajaran, Kriteria ketuntasan Minimum.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Guru-guru Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Hidayatul Ma'arifiyah sebagian besar telah memenuhi persyaratan akademik untuk satuan pendidikan tingkat aliyah, yakni 20 orang telah menyelesaikan Sarjana (S1) dan satu orang masih menjalani kuliah S1.
2. Prinsip-prinsip dalam pengembangan kurikulum terdiri dari :
 - 2.1. Prinsip berorientasi pada tujuan. Pengembangan kurikulum diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang bertitik tolak dari tujuan pendidikan nasional.
 - 2.2. Prinsip relevansi (kesuaian)

Pengembangan kurikulum yang meliputi tujuan, isi dan sistem penyampaian harus relevan (sesuai) dengan kebutuhan dan keadaan masyarakat, tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa, serta serasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
 - 2.3. Prinsip efisiensi dan efektivitas

Pengembangan kurikulum harus mempertimbangkan segi efisiensi dalam pendayagunaan dana, waktu, tenaga dan sumber-sumber yang tersedia agar dapat mencapai hasil yang optimal.
 - 2.4. Prinsip Fleksibelitas (keluwesan)

Kurikulum yang luwes mudah disesuaikan, diubah, dilengkapi atau dikurangi berdasarkan tuntutan dan keadaan ekosistem dan kemampuan setempat, jadi tidak statis atau kaku.

2.5. Prinsip Berkesinambungan

Kurikulum disusun berkesinambungan, artinya bagian-bagian, aspek-aspek, materi dan bahan kajian disusun secara berurutan.

2.6. Prinsip Keseimbangan

Penyusunan kurikulum supaya memperhatikan keseimbangan secara proporsional dan fungsional antara berbagai program, sub-program, antara semua mata pelajaran dan antara aspek-aspek perilaku yang diinginkan.

2.7. Prinsip Keterpaduan

Kurikulum dirancang dan dilaksanakan berdasarkan prinsip keterpaduan. Pelaksanaan terpadu dengan melibatkan semua pihak, baik dilingkungan sekolah maupun pada tingkat intersektoral. Juga terpadunya komponen pengembangan kurikulum yaitu: tujuan, materi, metode, evaluasi.

2.8. Prinsip Mutu

Pendidikan mutu berarti pelaksanaan pembelajaran yang bermutu, sedangkan mutu pendidikan berorientasi pada hasil pendidikan yang berkualitas. Pendidikan yang bermutu ditentukan oleh derajat

mutu guru, kegiatan belajar mengajar, peralatan/media yang bermutu.

3. Asas-asas pengembangan kurikulum terdiri dari:

3.1. Asas Filosofis

Filsafat besar manfaatnya bagi kurikulum yakni:

- a. Filsafat pendidikan menentukan arah kemana anak-anak harus dibimbing. Sekolah ialah suatu lembaga yang didirikan oleh masyarakat untuk mendidik anak menjadi manusia dan warga negara yang dicita-citakan oleh masyarakat. Jadi filsafat menentukan tujuan pendidikan.

Dengan adanya tujuan pendidikan ada gambaran yang jelas tentang hasil pendidikan yang harus dicapai manusia yang bagaimana yang harus dibentuk.

- b. Filsafat juga menentukan cara dan proses yang harus dijalankan untuk mencapai tujuan.
- c. Filsafat memberikan kebulatan kepada usaha pendidikan, sehingga tidak lepas-lepas. Dengan demikian terdapat kontinuitas dalam perkembangan anak
- d. Tujuan pendidikan memberikan petunjuk apa yang harus dinilai dan hingga mana tujuan itu telah tercapai.
- e. Tujuan pendidikan memberikan motivasi dalam proses belajar mengajar, bila jelas diketahui apa yang ingin dicapai.

3.2. Asas Psikologi

Sekolah didirikan untuk anak, untuk kepentingan anak yakni menciptakan situasi-situasi yang memungkinkan anak dapat mengembangkan bakatnya.

3.3. Asas Sosilogis

Anak tidak hidup sendiri, Ia selalu hidup dalam suatu masyarakat. Dengan demikian ia harus memenuhi tugas-tugas yang harus dilakukan dengan penuh tanggung jawab, baik sebagai anak maupun sebagai orang dewasa kelak. Ia banyak menerima jasa dari masyarakat dan ia sebaliknya harus menyumbangkan baktinya bagi kemajuan masyarakat.

4. Implementasi Pengembangan Kurikulum Pondok Pesantren Hidayatul Ma'arifiah Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan

Perencanaan dalam proses pembelajaran merupakan kewajiban yang mesti dilakukan guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Karena dengan adanya perencanaan yang efektif ditandai dengan adanya produk perangkat pembelajaran, akan memudahkan guru dalam mentransper pengetahuan kepada siswa secara optimal dan terarah. perangkat pembelajaran yang dimiliki guru meliputi: (1) program tahunan, (2) program semester, (3) silabus (4) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) (4) perhitungan minggu efektif, dan (5) Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

B. Implikasi

1. Seorang guru yang profesional merupakan dambaan dunia pendidikan, untuk meningkatkan kompetensi guru meliputi kompetensi akademik, paedagogik, kepribadian dan kompetensi sosial harus memperhatikan semua pihak, baik pemimpin satuan pendidikan, instansi pemerintah dan masyarakat, yang terpenting adalah guru yang harus berusaha untuk meningkatkan kompetensi
2. Membangun motivasi guru untuk meningkatkan kompetensinya dalam mengembangkan kurikulum mesti dilakukan dengan tetap menjaga kebersamaan dan kekompakan agar terjaga kompetensi yang sehat antara mereka, hal ini sangat penting agar tidak terjadi kontra produktif yang justru melemahkan guru-guru dalam mengembangkan kurikulum.
3. Kegiatan supervisi yang menjadi tugas kepala Madrasah terhadap guru-guru mesti mendapat perhatian untuk memacu para guru untuk meningkatkan kemampuannya dalam mengembangkan kurikulum dan dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi mereka dan mengetahui kelemahan yang dimilikinya, sehingga yang bersangkutan berusaha mengurangi kelemahan tersebut.

C. Saran

1. Kepada Kepala Madrasah Aliyah Pondok pesantren Hidayatul Ma'arifiah Pangkalan Kerinci agar lebih mendorong guru-guru dan

melakukan pembinaan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengembangkan kurikulum dengan berbagai pelatihan dan pendidikan yang mengarah pada kompetensi pengembangan kurikulum, serta berupaya untuk meningkatkan fasilitas pembelajaran yang lebih baik.

2. Kepada guru-guru, khususnya guru-guru yang ada di Madrasah Aliyah Pondok pesantren Hidayatul Ma'arifiyah Pangkalan Kerinci agar tidak merasa puas untuk mengembangkan kompetensi terutama dalam mengembangkan kurikulum, karena kurikulum sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal, Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011
- Dakir, Perencanaan dan pengembangan Kurikulum, Jakarta: Rineka Cipta, 2004
- Depag RI, Al-Qur'an dan Terjemahan, Bandung: PT. Syaamil Cipta Media, 2005
- Depag RI, Penjelasan Tentang Peraturan Pemerintah RI, Surabaya: Depag Kanwil, 2005
- Hamalik, Oemar. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Hamalik, Oemar, Kurikulum dan Pembelajaran, Jakarta: Bumi Aksara, 1994
- Jujun Syair Suria Sumatri, Filsafat ilmu sebuah Pengantar Populer, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1999
- Kunandiar. *Guru Implementasi Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan sukses dalam sertifikasi guru*. Rajawali Press. Devisisi buku Perguruan Tinggi. Raja Grafindo Persada. 2007: Jakarta.
- Kamaruddin dan Yooke Tjuparman, Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah, Jakarta: Bumi Aksara, 2000
- Masnur Muslich, KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontektual, Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Masri Singarimbun dan Efendi, Metode Penelitian Survei, Jakarta: LP3ES, 2003
- M Rusli Karim, Fauzi Ridjal, Dinamika Ekonomi dan Iptek dalam pembangunan, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1992

Muhaimin, Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah,
 Madrasah, dan Perguruan Tinggi, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010

Mulyasa, Kurikulum Yang di Sempurnakan, Bandung: Remaja Rosdakarya,

Munir, Kurikulum Brdasis Teknologi Informatika, Bandung: CV.Alfabeta, 2010

Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* , Yogyakarta : Rakeh Sariasih,tt

N, Sudjana, Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar, cet. Ke-4 Bandung: Sinar Baru
 Algesindo

Rusman, Manjemen Kurikulum, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009

Sukamdinata, S. Nana. *Pengembangan Kurikulum teori dan Praktek*. Bandung:
 Remaja Rosda karya. 2007

Sukardi, Metodologi Penelitian Pendidikan, Jakarta: Bumi Aksara, 2004

Sumanto, Wasty, Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum Sebagai Substansi
 Problem Administrasi Pendidikan, Jakarta: Bumi Aksara,1999

Suparlan, Tanya Jawab Pengembangan Kurikulum Materi Pembelajaran, Jakarta:
 Bumi Aksara, 2010

Susilo. M. Joko. KTSP, *Manajemen Pelaksanaan dan kesiapan sekolah*. Pustaka
 Belajar Offset: 2007: Jakarta

Sutrisno Hadi, Metodologi Reseach, (Yogyakarta: Andi Ofset, 1981), jilid II

Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian :Suatu Pendekatan Sistem, Jakarta :
 Rineka Cipta,1998

S. Nasution, Asas-asas Kurikulum, Jakarta: Bumi Aksara, 2009

Tresna Sastra Wijaya, Pengembangan Program Pengajaran, Bandung : Rineka

Cipta Karya, 1999

UU no.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 19

Wina Sanjaya, Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktek Pengembangan

KTSP, Jakarta: Kencana, 2010

Winarno Surachman, Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar, metode dan teknik,

Bandung : Traisito, 1994

Yamin, Martinis. *Profesionalisasi dan Implementasi KBK*. Gaung Persada Press.

2006: Jakarta